



**PENERAPAN *DISCOVERY LEARNING*  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA KELAS VII (TUJUH) DI PONDOK PESANTREN  
AN-NIDHOM BULU DUA KECAMATAN HURISTAK  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**SITI ROMSANI HASIBUAN  
NIM. 12 310 0124**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**PENERAPAN *DISCOVERY LEARNING*  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA KELAS VII (TUJUH) DI PONDOK PESANTREN  
AN-NIDHOM BULU DUA KECAMATAN HURISTAK  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**SITI ROMSANI HASIBUAN**

**NIM. 12 310 0124**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**PENERAPAN *DISCOVERY LEARNING*  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA KELAS VII (TUJUH) DI PONDOK PESANTREN  
AN-NIDHOM BULU DUA KECAMATAN HURISTAK  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**OLEH  
SITI ROMSANI HASIBUAN**

**NIM. 12 310 0124**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

Dr. Asfiati, M.Pd  
NIP. 19720321 199703 2 002

**PEMBIMBING II**

Erna Ikawati, M.Pd  
NIP. 19791205 200801 2 012



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**





**KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

Hal : Skripsi

a.n. Siti Romsani Hasibuan

Lampiran :-

Padangsisimpuan, 02 Maret 2017

kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan

Di\_  
Padangsidimpuan

***Assalamu'alaikum Wr. Wb***

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. SITI ROMSANI HASIBUAN yang berjudul **"Penerapan *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII (Tujuh) di Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang monaqosyah.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb***

**Pembimbing I**

**Dr. Asfiati, M.Pd**  
NIP. 19720321 199703 2 002

**Pembimbing II**

**Erna Ikawati, M.Pd**  
NIP. 19791205 200801 2 012

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengannama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang  
menyatakan di bawah ini:

Nama : SITI ROMSANI HASIBUAN  
NIM : 12 310 0124  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3  
Judul Skripsi : **PENERAPAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
KELAS VII (TUJUH) DI PONDOK PESANTREN  
AN-NIDHOM BULU DUA KECAMATAN HURISTAK  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar  
merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan  
pustaka dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa  
skripsi ini merupakan hasil ciplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut  
Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang  
saya terima.

Padangsidimpuan, 02 Maret 2017  
Pembuat Pernyataan,



*Siti Romsani Hasibuan*  
SITI ROMSANI HASIBUAN  
NIM: 12 310 0124



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SITI ROMSANI HASIBUAN

Nim : 12 310 0124

Jurusan : Pendidikan Agama Islam-3

Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **hak bebas royaltif noneksklusif** (Non-Exelusive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :**“Penerapan *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII (Tujuh) di Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas”** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusi ini Institute Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan  
Pada tanggal: 02 Maret 2017

Yang menyatakan



  
**SITI ROMSANI HASIBUAN**  
Nim: 12 310 0124

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

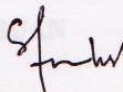
: SITI ROMSANI HASIBUAN

:12 310 0124

:Penerapan *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII (Tujuh) di Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

Sekretaris

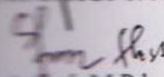
  
Siti Romsani, S. Ag, M. Pd.  
NIP. 1947201702 199703 2 003

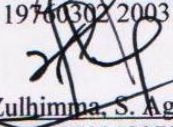
  
Dr. Asfiati, M.Pd  
NIP.19720321 199703 2 002

Anggota

  
Risdawati Siregar, M.Si  
NIP.19760302 200312 2 001

  
Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19760302 200312 2 001

  
Dr. Asfiati, M.Pd.  
NIP.19720321 199703 2 002.

  
Hj. Zulhimma, S. Ag, M. Pd  
NIP. 197207021997032003

Tempat Sidang Munaqasyah

: Padangsidempuan

Tanggal

:9 Mei 2017

Waktu

: 08.30 WIB s.d 12. 00 WIB

Hasil Nilai

: 76, 37/B

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 3, 28

Predikat

: Amat Baik





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan  
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **PENERAPAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII (TUJUH) DI PONDOK PESANTREN AN-NIDHOM BULU DUA KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS**

**Ditulis Oleh** : **SITI ROMSANI HASIBUAN**

**Nim** : **12 310 0124**

**Fak/Jurusan** : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Padangsidempuan, Mei 2017

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Hj. Zulhimmah S. Ag., M. Pd**  
**NIP.19720702 199703 2 003**



## ABSTRAK

**NAMA :SITI ROMSANI HASIBUAN**  
**NIM :12 310 0124**  
**FAK/JUR :FTIK/PAI-3**  
**JUDUL :PENERAPAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII (TUJUH) DI PONDOK PESANTREN AN-NIDHOM BULU DUA KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *discovery learning* masih jarang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Guru hanya menggunakan metode ceramah, dikarenakan keterbatasan fasilitas dan kekurangmampuan guru dalam menggunakan strategi yang berorientasi kepada perkembangan keterampilan intelektual. Hal ini menyebabkan guru berupaya menciptakan pembelajaran siswa aktif, antusias, dan termotivasi dalam belajar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan *discovery learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII (Tujuh) di Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan *discovery learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII (Tujuh) di Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, mulai 22 Nopember 2016 sampai 02 Maret 2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu dilakukan di dalam kelas pada waktu berlangsungnya suatu kegiatan pembelajaran untuk suatu pokok bahasan tertentu pada suatu mata pelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII (Tujuh) berjumlah 20 orang siswa. Instrumen pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa penerapan *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII (Tujuh) di Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan langkah-langkah metode *discovery learning* yang telah diterapkan. Siswa benar-benar bisa penerima pelajaran dari penjelasan guru, siswa bisa mencari, menemukan, memecahkan sendiri masalah yang dihadapi kemudian dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penulis skripsi yang berjudul “PENERAPAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII (TUJUH) DI PONDOK PESANTREN AN-NIDHOM BULU DUA KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS” adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menghadapi berbagai macam kesulitan, namun berkat rahmat Allah SWT dan bantuan dari segala pihak akhirnya dapat diselesaikan serta memperoleh bimbingan dari berbagai pihak sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan yang ini penulis sangat mengucapkan banyak terimakasih kepada :



1. Ibu Dr. Asfiati, M. Pd selaku pembimbing I, dan Ibu Erna Ikawati, M. Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL dan Wakil rektor I, II dan III.
3. Ibu Dekan Hj. Zulhimma, S. Ag. M. Pd, dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan bapak ketua jurusan PAI yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak kepala perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan fasilitas buku-buku yang ada.
5. Dan kepada seluruh dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing dan mendidik juga memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis dengan ikhlas dan penuh kesabaran. Serta seluruh pegawai IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan arahan bagi penulis bagaimana sistem Akademik IAIN Padangsidempuan.
6. Kepada Sekolah Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas serta seluruh staf pegawai dan para siswa yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
7. Teristimewa Ayahanda Syahrin Hasibuan dan Ibunda Gor-Gor Harahap yang sangat saya sayangi yang telah rela mengorbankan jiwa dan raganya

dalam mengasuh, mendidik dan menyekolahkan, menasehati, dan selalu memberi motivasi bahkan selalu mendoakan penulis sampai selesainya penyusunan skripsi ini.

8. Serta Saudara-saudari: Sarmadan hasibuan, Timar Hani Hasibuan, Minta Hari Hasibuan, Jenderal Ganti Muda Hasibuan, Nur'alini Hasibuan, yang selalu mendo'akan penulis sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik.
9. Tim penguji skripsi yang telah bersedia hadir dan memberikan perbaikan dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
10. Tidak lupa kepada semua rekan-rekan mahasiswa dan sahabat yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, yang banyak memberikan bantuan kepada penulis mulai dari motivasi, membantu mencari buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini, dan yang telah mau menghadiri seminar proposal penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna dalam arti masih jauh dari yang diharapkan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran. Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis penulis ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya.

Padangsidempuan, 02 Maret 2017

Penulis

**SITI ROMSANI HASIBUAN**

**12 310 0124**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
DAFTAR ISI.....	i
ABSTRAK .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah .....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Batasan Istilah.....	13
G. Kegunaan Penelitian .....	19
H. Indikator Penelitian.....	19
I. Sistematika Pembahasan.....	20

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Metode Pembelajaran <i>Discovery</i> (Penemuan).....	21
1. Pengertian Pembelajaran <i>Discovery</i> (Penemuan) .....	21
2. Pengertian <i>Discovery Learning</i> .....	24
3. Tujuan Metode <i>Discovery</i> (Penemuan) .....	24
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Discovery</i> (Penemuan).....	25
5. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran <i>Discovery</i> (Penemuan) .....	27
B. Motivasi .....	29
1. Pengertian Motivasi.....	29
2. Macam-Macam Motivasi.....	30
3. Jenis-Jenis Motivasi.....	31
4. Bentuk-Bentuk Motivasi .....	31
5. Fungsi Motivasi .....	33
6. Teori-Teori Motivasi .....	33
7. Teknik-Teknik Motivasi.....	34
8. Motivasi dalam Pandangan Islam.....	34
C. Kajian Terdahulu .....	36
D. Kerangka Berpikir .....	38

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	40
B. Jenis Penelitian .....	40
C. Latar dan Subjek Penelitian .....	41
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	41
E. Prosedur Penelitian .....	43
F. Analisis Data.....	51

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum .....	54
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren An-Nidhom .....	54
2. Letak Geografis .....	55
3. Sarana dan Prasarana .....	56
4. Keadaan Guru .....	57
5. Keadaan Siswa.....	59
B. Temuan Khusus.....	60
1. Kondisi Awal .....	60
2. Penerapan <i>Discovery Learning</i> dalam Bidang Studi Al-quran dan Hadist .....	63
3. Analisis Hasil Penelitian .....	82
4. Perbandingan Hasil Penelitian .....	83
5. Keterbatasan Penelitian.....	84

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	86
B. Saran-saran.....	87

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Tabel 1 : Acuan kriteria penilaian .....	53
2. Tabel 2 : Sarana dan prasarana Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua.....	55
3. Tabel 3 : Keadaan guru Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua .....	58
4. Tabel 4 : Jumlah siswa Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua .....	57
5. Tabel 5 : Hasil observasi motivasi siswa kelas VII (Tujuh) pada siklus I Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua.....	69
6. Tabel 6 : Persentase ketuntasan motivasi belajar siswa siklus I pada pertemuan I.....	73
7. Tabel 7 : Persentase ketuntasan motivasi belajar siswa siklus I pada pertemuan II.....	76
8. Tabel 8 : Hasil observasi motivasi siswa kelas VII (Tujuh) pada siklus II Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua.....	84
9. Tabel 9 : Persentase ketuntasan motivasi belajar siswa siklus II pada pertemuan I.....	88
10. Tabel 10 : Persentase ketuntasan motivasi belajar siswa siklus II pada pertemuan II.....	91

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Lampiran 2 : Pedoman observasi

Lampiran 3 : Pedoman wawancara

Lampiran 4 : Jadwal penelitian



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia berfalsafah Pancasila memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi setiap individu untuk mengembangkan potensi dirinya sendiri. Individu yang tercipta dengan kehidupan terpadu baik pemikiran, perasaan, moral dan keterampilan (cipta, rasa, karsa), jasmani maupun rohani akan berkembang secara penuh. Integrasi perkembangan dari unsur-unsur itulah yang akan mewujudkan manusia utuh sebagai tujuan pendidikan bangsa. Dalam mengembangkan potensi siswa pendidikan harus berpijak pada fakta dan realita agar tercipta manusia yang utuh. Pada kenyataannya siswa belum bisa mengembangkan potensinya sendiri dikarenakan kurangnya pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha guru memimpin siswa secara umum untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani. Pendidikan menjadikan peserta didik memperoleh wawasan yang tinggi. Agar pendidikan tersebut tercapai siswa harus diberi bimbingan. Bimbingan adalah usaha guru memimpin siswa dalam arti khusus yaitu dengan memberikan dorongan atau motivasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Hal ini akan menjadikan siswa yang berkualitas. Guru

---

<sup>1</sup> Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Padang: Rios Multi Cipta, 2013), hlm. 77.

dituntut untuk memimpin dan memberikan dorongan terhadap siswa dalam mengatasi berbagai kesulitan agar tercipta siswa yang berkualitas. Menciptakan siswa berkualitas dapat dicapai dengan melalui proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Proses pembelajaran yang diharapkan terjadi adalah suatu proses yang dapat mengembangkan potensi-potensi siswa secara menyeluruh dan terpadu. Pengembangan dimensi-dimensi individu secara parsial tidak akan mampu mendukung optimalisasi pengembangan siswa sebagaimana yang diharapkan. Karena itu proses pembelajaran, guru tidak hanya dituntut menyampaikan materi pelajaran akan tetapi harus mampu mengaktualisasi peran strategisnya dalam upaya membentuk watak siswa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang berlaku. Untuk mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang dapat mendorong pengembangan potensi siswa secara komprehensif, guru harus memiliki wawasan dan kerangka pikir yang holistik tentang pembelajaran. Pembelajaran harus merupakan bagian dari proses pemberdayaan diri siswa secara utuh.<sup>3</sup>

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu mengembangkan potensi-potensi siswa secara optimal. Upaya untuk mendorong terwujudnya perkembangan potensi siswa tersebut tentunya merupakan suatu proses panjang yang tidak dapat diukur dalam periode

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 48-49.

<sup>3</sup> Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 28.

tertentu, apalagi dalam waktu yang sangat singkat. Meskipun demikian, indikator terjadinya perubahan ke arah perkembangan pada siswa dapat dicermati melalui instrumen-instrumen yang dapat digunakan oleh guru. Oleh karena itu seluruh proses dan tahapan pembelajaran harus mengarah pada upaya mencapai perkembangan potensi-potensi siswa tersebut. Dalam hal ini yang sangat berperan adalah guru yang akan memberikan dorongan-dorongan kepada siswa agar bisa mengembangkan potensinya.<sup>4</sup>

Agar aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran terarah pada upaya peningkatan potensi siswa secara komprehensif, pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar, yang bertolak dari kebutuhan internal siswa untuk belajar. Prinsip belajar menunjuk kepada hal-hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar siswa sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Prinsip-prinsip belajar juga memberikan arah tentang apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh guru agar siswa dapat berperan aktif di dalam proses pembelajaran. Bagi guru, kemampuan menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran. Sementara bagi siswa, prinsip-prinsip pembelajaran akan membantu tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Jika prinsip-prinsip belajar sudah diterapkan, maka hasil belajar siswa akan tercapai. Untuk mencapai hasil belajar yang bagus guru

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 113.



diharapkan mampu memberikan yang terbaik bagi siswa dan mengembangkan potensi siswa dengan tujuan agar siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar.<sup>5</sup>

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan di sini ialah perubahan tingkahlaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, yaitu perubahan yang terjadi pada kehidupan nyata dalam aspek tingkahlaku. Perubahan tersebut akan terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya dikarenakan hal tersebut sudah tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan arti belajar.<sup>6</sup>

Perubahan-perubahan yang dilakukan oleh manusia untuk dapat menyesuaikan dan akhirnya untuk mendapatkan kepuasan ini disebut dinamika manusia. Tugas guru dalam memberikan motivasi guru ialah mengingat adanya dinamika guru dan membimbing dinamika anak, dengan tujuan supaya guru yang belajar dalam membentuk dinamika manusia ini tidak dengan melalui pengalaman-pengalaman yang kurang baik, melainkan dengan melalui pengalaman-pengalaman yang baik. Seringkali ada

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 115.

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm. 2.

perubahan-perubahan yang terjadi pada tugas seorang guru, namun tujuannya tetap pada hakikatnya yaitu membimbing, mengarahkan, memberikan dorongan terhadap siswa.<sup>7</sup>

Memberikan dorongan kepada siswa dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu kompetensi yang penting dimiliki oleh seorang guru, karena guru diharapkan dapat melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat membuat siswa aktif baik secara fisik maupun mental. Sebagai aspek kompetensi guru dalam memberikan dorongan kepada siswa dalam proses belajar mengajar yaitu: (1) menggunakan prosedur yang melibatkan siswa pada awal pengajaran, (2) memberi kesempatan kepada siswa untuk berprestasi, (3) memelihara keterlibatan siswa dalam pelajaran, (4) menggunakan upaya siswa untuk memelihara keterlibatan siswa. Jika aspek-aspek tersebut sudah dilakukan oleh guru, maka siswa dapat termotivasi dengan baik.<sup>8</sup>

Untuk mengembangkan motivasi yang baik pada siswa, di samping itu guru harus menjauhkan saran-saran atau sugesti yang bersifat negatif, yang dilarang oleh agama atau yang bersifat asosial dan asusila, yang lebih penting lagi adalah harus membina pribadi guru agar dalam diri mereka terbentuk adanya motif-motif yang mulia, luhur, dan dapat diterima oleh masyarakat. Guru dapat mengatur dan menyediakan situasi-situasi baik

---

<sup>7</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 72.

<sup>8</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Quantum Taching, 2005), hlm. 84.

dalam lingkungan keluarga maupun di sekolah yang memungkinkan timbulnya persaingan atau kompetisi yang sehat antar siswa, guru juga dapat membangkitkan *self competition* dengan jalan menimbulkan perasaan puas terhadap hasil-hasil dan prestasi yang mereka capai, walaupun kecil atau sedikitnya hasil yang dicapai tersebut.<sup>9</sup>

Dewasa ini rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa menjadi persoalan yang belum terpecahkan. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam pembangunan. Guru merupakan salah satu unsur penting yang bertanggung jawab untuk mencari alternatif pemecahannya. Oleh karena itu, guru harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntunan masyarakat yang semakin berkembang. Guru sangat berperan penting mengembangkan potensi siswa dengan memberikan dorongan agar siswa tersebut menjadi aktif. Guru diharapkan mampu mengetahui cara-cara mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan memecahkan masalah tersebut.<sup>10</sup>

Permasalahan yang seringkali dijumpai dalam pengajaran, adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Di samping masalah lainnya yang

---

<sup>9</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Karya, 1998), hlm. 81.

<sup>10</sup> Syapruddin Nurdin, *Op. Cit.*, hlm. 109.

juga sering didapati adalah kurangnya perhatian guru terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran yang baik.<sup>11</sup>

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual maupun kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Jika seorang guru telah mengetahui berbagai metode, maka guru akan lebih mudah menetapkan yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Berhasil tidaknya pembelajaran yang dilakukan sangat tergantung pada metode yang digunakan guru, sebab dengan penggunaan metode yang efektif dapat memberikan pembelajaran kepada siapa saja, di mana saja dan kapan saja. Salah satu metode yang dapat menjadikan suatu pembelajaran yang efektif adalah metode *discovery learning*.<sup>12</sup>

Metode penemuan (*discovery*) adalah suatu cara untuk mengembangkan cara belajar siswa dengan aktif, menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, hasil yang diperoleh akan tetap bertahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan. Hasil yang sudah ditemukan sendiri memang betul-betul dikuasai dan mudah digunakan atau ditransfer dalam situasi lain. Dengan menggunakan strategi penemuan ini siswa belajar

---

<sup>11</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 31.

<sup>12</sup> Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran* (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 1.



menguasai salah satu metode ilmiah yang akan dapat dikembangkannya sendiri, siswa juga belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan problema yang dihadapinya dan diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penemuan juga merupakan cara agar siswa dapat menemukan sendiri apa kebenaran dari suatu permasalahan-permasalahan yang dihadapinya dan mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode penemuan ini mempunyai model yang menjadi penguat dari metode tersebut.<sup>13</sup>

Model penemuan merupakan komponen dari suatu bagian praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari diri sendiri dan reflektif. Penemuan merupakan suatu strategi yang unik dapat diberi bentuk oleh guru dalam berbagai cara, termasuk mengajarkan keterampilan menyelidiki dan memecahkan masalah sebagai alat bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikannya, di mana dalam proses belajar mengajar guru memperkenankan siswa-siswanya menemukan sendiri informasi yang secara tradisional biasa diberitahukan atau diceramahkan saja. Sasaran utama dari metode penemuan ini adalah siswa.<sup>14</sup>

Sasaran utama model *discovery* adalah mengembangkan penguasaan pengetahuan, yang merupakan hasil dari pengolahan data atau informasi. Pada kegiatan ini, siswa dilibatkan secara aktif dalam proses mencari tahu

---

<sup>13</sup> Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 192.

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm. 134.

untuk mampu membedakan antara asumsi yang benar dan yang salah, dan memandang suatu kebenaran dalam hubungannya dengan berbagai situasi.<sup>15</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dilihat proses belajar mengajar di Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kelas VII (Tujuh) masih jarang menggunakan metode *discovery learning* terutama pada mata pelajaran al-quran dan hadist. Seorang guru hanya menjelaskan hadist-hadist pada siswa. Siswa tidak pernah tahu bagaimana cara penulisan hadist yang benar. Hal ini menyebabkan kualitas proses dalam pembelajaran itu sendiri cenderung berlangsung satu arah, siswa kurang aktif dan guru hanya menggunakan metode pembelajaran itu-itu saja tanpa ada pembaharuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hal ini berakibat pada siswa akan mengalami kesulitan ketika mempelajari materi menulis hadist, dengan rata-rata tingkat ketuntasan belajar hanya berkisar antara 60 % sampai 65 % saja dan tidak mencapai target pencapaian kompetensi yang telah diterapkan di Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas dengan ketuntasan 76 %.<sup>16</sup>

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran al-quran dan hadist, sebagian besar siswa kelas VII (Tujuh) di Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua, banyak kendala yang muncul di antaranya dalam hal pemahaman konsep. Kendala lain yang timbul yaitu

---

<sup>15</sup> Suryasubroto, *Op. Cit.*, hlm.193.

<sup>16</sup> Observasi, di Kelas Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas 22 Nopember 2016.

kurang antusiasme siswa dalam pelajaran. Sulitnya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena keterbatasan alat peraga dan waktu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran. Masalah tersebut tentunya berdampak terhadap motivasi belajar siswa. Siswa cenderung berfikir dari konkret ke abstrak, karena guru lebih dominan memberikan materi al-quran dan hadist dengan menggunakan metode ceramah. Dengan demikian penerapan *discovery learning* diharapkan bisa membawa suasana baru dan menjadikan siswa memperoleh pemahaman dan mampu menjalani proses pembelajarannya dengan lebih baik dan akan termotivasi dalam melakukan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan penulis ingin melakukan penelitian tentang: **“PENERAPAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII (TUJUH) DI PONDOK PESANTREN AN-NIDHOM BULU DUA KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

*Discovery learning* adalah suatu metode yang unik dan dapat disusun oleh guru dalam berbagai cara yang meliputi pengajaran keterampilan inkuiri dan pemecahan masalah sebagai alat bagi siswa untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 135.

Menurut Johnson yang dikutip dari Agus Suprijono *discovery learning* dengan *inquiry learning* memiliki persamaan yaitu pembelajaran bereksentuasasi pada masalah-masalah kontekstual, keduanya merupakan pembelajaran yang menekankan aktivitas penyelidikan. Proses belajar penemuan meliputi informasi, transformasi, dan evaluasi. Belajar penemuan lebih menekankan pada berpikir tingkat tinggi. Belajar ini memfasilitasi siswa mengembangkan dialektia berpikir melalui induksi logika yaitu berpikir fakta ke konsep. Siswa diharapkan tidak hanya mampu mendeskripsikan secara faktual apa yang dipelajari, namun siswa juga diharapkan mampu mendeskripsikan secara analisis atau konseptual.<sup>18</sup>

*Discovery learning* dan *inquiry learning* mempunyai tujuan yang sama, yaitu menjadikan siswa dapat menemukan masalah-masalah, mengatasinya, mengaktualisasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari, baik secara fakta maupun konsep. *Discovery* ini akan mengembangkan cara berpikir siswa ke tingkat yang lebih tinggi. Hal ini akan menjadikan siswa termotivasi dalam belajar.

Motivasi adalah sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar, yang terdapat adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk mendapatkan kesuksesan belajar. Perilaku individu bisa berubah dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhinya.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Agus Suprijono, *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Padang: Rios Multi Cipta, 2013), hlm. 69.

<sup>19</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 151.



Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, yaitu motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang bersumber dari dalam diri siswa, yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan suatu pekerjaan belajar, dengan tujuan ingin mencapai apa yang didapatkan dalam perbuatannya. Adapun motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datang dari luar diri siswa, yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar, dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar.<sup>20</sup>

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya terbatas pada metode *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII (Tujuh) di Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana Penerapan *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII (Tujuh) di Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?

---

<sup>20</sup> Mustaqim, *Op. Cit.*, hlm.75.

### E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui Penerapan *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII (Tujuh) di Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

### F. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah, antara lain sebagai berikut:

#### 1. Penerapan

Penerapan menurut Desy Anwar dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah pemasangan, pengenaan perihal mempraktekkan. Penerapan adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan melalui praktek. Penerapan merupakan tindakan seseorang dalam mengungkapkan suatu kebenaran dengan menggunakan metode. Jika praktek ini dilakukan, maka akan diketahui apakah dengan adanya penerapan tersebut hasilnya akan lebih baik dari sebelumnya.<sup>21</sup>

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Penerapan ini juga diartikan sebagai pemakaian suatu metode atau suatu teori dan sistem dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2003), hlm. 516.

<sup>22</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 530.

## 2. Metode *Discovery Learning* (Penemuan)

*Discovery* (penemuan) adalah proses mental ketika siswa mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental, misalnya mengamati, menjelaskan, mengelompokkan, membuat kesimpulan, dan sebagainya. Konsep, misalnya bundar, segitiga, demokrasi, energi, dan sebagainya.<sup>23</sup>

Penemuan (*discovery*) adalah salah satu teori yang dikemukakan oleh salah seorang psikologi Havard yakni seorang pelopor pengembangan kurikulum yaitu Jerome Bruner dalam teorinya tentang penemuan. Bruner menyarankan agar siswa-siswa hendaknya belajar melalui partisipasi secara aktif dengan konsep dan prinsip-prinsip agar mereka dianjurkan untuk memperoleh pengalaman dan melakukan eksperimen-eksperimen yang memungkinkan mereka untuk menemukan prinsip-prinsip itu sendiri.<sup>24</sup>

Sistem belajar yang dikembangkan oleh Bruner ini menggunakan landasan pemikiran pendekatan belajar mengajar bahwa hasil belajar dengan cara ini lebih mudah dihapal dan diingat, serta mudah ditransfer untuk memecahkan masalah. Pengetahuan dan kecakapan siswa yang

---

<sup>23</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 184-185.

<sup>24</sup> Ratna Willis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2011), hlm.79.

bersangkutan lebih jauh dapat menumbuhkan motivasi dan akan merasa puas atas pemikirannya sendiri.<sup>25</sup>

Teknik penemuan ini adalah terjemahan dari *discovery*. Menurut Sund, *discovery* adalah proses mental di mana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Dalam hal ini yang dimaksud dengan proses mental tersebut antara lain ialah: siswa dapat mencerna, mengerti, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dalam teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi.<sup>26</sup>

*Discovery learning* adalah suatu teori yang menjadikan siswa bisa belajar lebih aktif dengan menemukan suatu masalah, memecahkannya, baik yang bersifat konseptual dan fakta. Untuk menciptakan hal tersebut siswa dianjurkan memperoleh pengalaman. Dari pengalaman ini siswa mampu menemukan potensi dirinya sendiri, mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

### 3. Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donald yang dikutip dari Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi itu diawali dengan terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi

---

<sup>25</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: PT Ciputat Pres, 2005), hlm. 28.

<sup>26</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 21.

akan membawa beberapa perubahan energi dalam organisme manusia, hal ini menyangkut pada perubahan energi manusia, walaupun motivasi itu muncul dalam diri manusia akan kelihatan dengan menyangkut kegiatan fisik manusia. Motivasi ditandai dengan munculnya “*feeling*” (rasa) afeksi seseorang yang relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.<sup>27</sup>

Motivasi adalah suatu proses yang tersimpul, salah satu proses yang bertalian dengan a *mediating variable*. Motivasi ini tidak dapat diamati secara langsung, namun tersimpul dari tingkah laku yang tampak. Guru menggunakan konsep motivasi untuk menerangkan tenaga yang mendasari perubahan dalam tingkah laku siswa. Perubahan tersebut ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan dalam diri siswa.<sup>28</sup>

Menurut M. Ustman Najati yang dikutip dari Abdul Rahman Shaleh motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.<sup>29</sup>

Motivasi adalah proses mental dalam diri seseorang yang dimunculkan anggota tubuh. Proses ini tidak dapat dilihat oleh panca indra manusia, namun bisa ditimbulkan oleh perilaku yang tampak. Motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan, mengarahkan

---

<sup>27</sup> Sardiman, *Intraksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.73-74.

<sup>28</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 212.

<sup>29</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 183.



perilaku manusia. Dengan adanya motivasi siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa pengertian di atas motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya rasa. Rasa tersebut ditimbulkan oleh kegiatan fisik manusia yang akan membawanya kepada perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang seutuhnya.

#### 4. Pondok Pesantren An-Nidhom

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang ada di Indonesia. Menurut Haidar Putra Daulay, perkataan pesantren berasal dari kata “santri”, dengan awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal santri. Dengan nada yang sama, Soegarda Poerbakawatja menjelaskan bahwa asal pesantren adalah santri yaitu orang yang belajar agama Islam. Dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.<sup>30</sup>

Di Indonesia istilah pesantren lebih populer dengan sebutan pondok pesantren. Pondok berasal dari bahasa arab “*funduk*” yang berarti hotel, rumah, dan tempat tinggal sederhana. Hal ini dipertegas oleh tim penulis IAIN Syarif Hidayatullah yang berpendapat bahwa:

“Bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang sudah berkembang beberapa abad yang lalu. Kata pesantren berasal dari kata “*santri*” yang diberi awalan *pe* dan akhiran *an* menjadi pesantren. Berarti tempat tinggal santri. Santri sendiri orang yang menuntut ilmu agama Islam. Istilah lembaga pendidikan ini disebut “*pesantren*” di Jawa dan Madura. “*meunasah*” di Aceh dan “*Surau*” di Sumatra Barat.”<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2011), hlm. 68.

<sup>31</sup> Samsuddin Arif, *Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008), hlm.51.

Pondok Pesantren An-Nidhom adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitarnya, dengan sistem asrama (pemondokan), dengan fasilitas sederhana dibandingkan dengan pendidikan umum, yang di dalamnya dipenuhi oleh santri/santriah, dimana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajaran madrasah dan pengajaran umum di bawah kedaulatan kepemimpinan seorang ustadz atau ustadzah.

#### 5. Mata Pelajaran Al-quran dan Hadist

Mata pelajaran al-quran dan hadist merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-quran dan hadits dengan benar, serta hapalan terhadap surah-surah pendek dalam al-quran, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surah-surah pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.<sup>32</sup>

Mata pelajaran al-quran dan hadist adalah mata pelajaran yang membahas tentang al-quran dan hadist diantaranya adalah sejarah turunnya al-quran, asbabun nujul, hukum tajwid, dll. Dengan tujuan siswa dapat memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan

---

<sup>32</sup> Suismanto dkk, *Al-quran dan Hadist Kelas VII (Tujuh) Madrasah Tsanawiyah* (Yogyakarta: Yudistira, 2006), hlm. 1.

ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-quran dan hadist sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai persyaratan bagi peneliti untuk mencapai gelar sarjana.
2. Peneliti akan menambah wawasan pengalaman terutama dalam menerapkan metode *discovery learning*.
3. Guru akan melaksanakan metode *discovery learning* ini dalam proses pengajaran sesuai dengan materi yang dibawakannya.
4. Siswa akan termotivasi dengan diterapkannya *discovery learning*.
5. Sekolah akan memberikan masukan bagi kepala sekolah sebagai pedoman untuk mengambil kebijakan di sekolah tersebut.

#### **H. Indikator Tindakan**

Indikator tindakan pada penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *discovery learning*. Selain itu siswa diharapkan memiliki motivasi secara sempurna seperti yang diharapkan.

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini dibuat pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, kegunaan penelitian, indikator penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian teori yang di dalamnya landasan teori yang membahas metode *discovery learning*, motivasi belajar, seterusnya kajian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab ketiga adalah membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, latar dan subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, langkah-langkah penelitian, analisis data.

Bab keempat adalah membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum, temuan khusus, Penerapan *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII (Tujuh) di Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, analisis hasil penelitian, perbandingan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### Kajian Teori

#### A. Metode *Discovery Learning* (Penemuan)

##### 1. Pengertian Metode *Discovery Learning* (Penemuan)

Ditinjau dari arti katanya, “*discover*” berarti menemukan dan “*discovery*” adalah penemuan. Sedangkan “*inquire*” berarti menanyakan, meminta keterangan atau menyelidiki dan *inquiry* berarti penyelidikan. Dalam hubungannya dengan metode *discovery-inquiry*, Robert B. menyatakan bahwa “*discovery* adalah proses mental dimana anak/individu mengasimilasi konsep dan prinsip”.<sup>1</sup>

Seorang siswa dikatakan melakukan *discovery learning* bila terlihat menggunakan proses mentalnya dalam usaha menemukan konsep-konsep atau prinsip-prinsip. Proses-proses mental yang dilakukan, misalnya mengamati, menggolongkan, mengukur, menduga, dan mengambil kesimpulan.<sup>2</sup>

Moh. Amin yang dikutip dari Abu Ahmadi mengutarakan bahwa “pengajaran *discovery* harus meliputi pengalaman-pengalaman belajar untuk menjamin siswa dapat mengembangkan proses-proses *discovery learning*. Dengan demikian, pada pengajaran *discovery* ini, kegiatan belajar dapat menemukan konsep-konsep atau prinsip-prinsip melalui mentalnya dengan mengamati, mengukur, menduga, menggolongkan, mengambil kesimpulan, dan sebagainya”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 76.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 76.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 76.

Model *discovery learning* merupakan model mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah, siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan guru dalam model *discovery learning* adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar. Tugas utama guru adalah memilih masalah yang perlu dilontarkan kepada kelas untuk dipecahkan oleh murid sendiri. Tugas guru yang berikutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka pemecahan masalah. Sudah jarang tentu bimbingan dan pengawasan dari guru masih tetap diperlukan, namun campur tangan terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi. Dalam hal ini guru tidak mengatasi langsung permasalahan yang dihadapi oleh siswa, tetapi guru hanya mengawasi, mengarahkan, membimbing agar siswa dapat menemukan sendiri kebenaran yang sebenarnya dan dapat memecahkan masalah tersebut.<sup>4</sup>

Model *discovery learning* ini bertolak dari pandangan bahwa siswa sebagai subjek dan objek belajar, yang mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang sesuai kemampuan yang dimilikinya. Mereka mempelajari, meneliti, atau membahas tugasnya di dalam kelompok. Setelah itu, mereka mendiskusikannya dan membuat laporan. Dengan menggunakan teknik ini, guru memiliki tujuan, yaitu agar siswa terdorong untuk melaksanakan tugas dan aktif mencari sendiri serta meneliti pemecahan masalah. Mereka

---

<sup>4</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 79-80.



mencari sumber sendiri dan belajar bersama kelompok. Mereka harus mengemukakan pendapatnya dan merumuskan kesimpulan. Tujuan dari penemuan ini adalah agar siswa aktif dan berkualitas.<sup>5</sup>

Berdasarkan *review* terhadap banyak argument dan bukti-bukti pengajaran dengan *discovery* ternyata banyak *guide discovery* (yang memberi siswa beberapa kunci yang dibutuhkan), dapat dipergunakan dalam mengajarkan beberapa aspek daripada beberapa mata pelajaran. Untuk melaksanakan *guide discovery*, guru harus memiliki sejumlah kompetensi dan tingkah laku yang dapat diamati, sebagai berikut:

- a. Meneliti kebutuhan dan minat siswa dan mempergunakannya sebagai dasar untuk menentukan hal-hal/masalah yang berguna dan realitas bagi pengajaran *discovery*.
- b. Berdasarkan kebutuhan dan minat siswa tersebut, melaksanakan refleksi terhadap prinsip, generalisasi, konsep, dan hubungan untuk dipelajari.
- c. Mengorganisasi satuan fisik dalam daerah pengajaran agar mendorong timbulnya urutan ide-ide (*a free flow of ideas*) pada diri siswa yang terlibat dalam belajar *discovery*.
- d. Membantu siswa memperjelas peranan-peranan yang perlu dilakukan melalui pembahasan bersama.
- e. Menyediakan suatu *spring board* bagi *discovery*, misalnya mengkonstruksikan situasi permasalahan.
- f. Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang digunakan untuk memulai belajar *discovery*.
- g. Melengkapi lingkungan *discovery* dengan *multi media aids*.
- h. Memberi kesempatan melakukan pengumpulan dan penggunaan data secara aktif.
- i. Memberikan siswa kesempatan kepada setiap siswa untuk maju/berhasil sesuai dengan kecepatan masing-masing individu dalam mengumpulkan dan menyusun kembali data sehingga mereka memperoleh pemahaman baru.
- j. Mendengarkan dan menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan respon-responnya sendiri.

---

<sup>5</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 196.

- k. Memberikan sambutan secara tegas dan akurat berdasarkan data dan informasi kepada siswa yang bertanya dan memerlukan bantuan dalam pekerjaan/pelajarannya.
- l. Membimbing siswa menganalisis sendiri konversi dan eksplorasi dengan bantuan terbatas.
- m. Mengajarkan keterampilan belajar *discovery* sesuai dengan kebutuhan siswa.<sup>6</sup>

## 2. Pengertian *Discovery Learning*

*Discovery learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri.

Dalam sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk yang final tetapi siswa diberi peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan menggunakan metode pendekatan pemecahan masalah.<sup>7</sup>

Menurut Wina Sanjaya yang dikutip dari Istarani mengatakan bahwa *discovery learning* adalah pengembangan kemampuan berfikir. Dengan demikian strategi ini selain berorientasi pada proses belajar. Karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan strategi ini bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu yang pasti dan benar.<sup>8</sup>

## 3. Tujuan Metode *Discovery* (Penemuan)

Pembelajaran *discovery* ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan disiplin dan mengembangkan keterampilan intelektual yang dipergunakan untuk mengajukan pertanyaan dan menemukan jawabannya beradasrkn rasa ingin tahunya. Melalui kegiatan ini siswa

---

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002). hlm. 135-137.

<sup>7</sup> Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran* (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 177.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 177.

diharapkan aktif mengajukan pertanyaan mengapa sesuatu terjadi kemudian mencari dan mengumpulkan serta memproses data secara logis untuk selanjutnya mengembangkan strategi intelektual yang dapat digunakan untuk dapat menemukan jawaban atas pertanyaan mengapa sesuatu terjadi.<sup>9</sup>

Adapun tujuan dari metode *discovery* (penemuan) adalah:

- a. Untuk mengaktifkan siswa belajar (CBSA) sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- b. Untuk memvariasikan metode pembelajaran yang digunakan agar siswa tidak bosan.
- c. Agar siswa dapat menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, dan memecahkan sendiri masalah yang dipelajari, sehingga hasilnya setia dan tahan lama dalam ingatan, dan tidak mudah dilupakan.
- d. Untuk kemampuan berfikir agar lebih tangkap, cermat, dan melatih daya nalar (kritis, analisis, dan logis).
- e. Untuk membina dan mengembangkan sikap ingin tahu.
- f. Mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- g. Serta mengembangkan sikap, keterampilan kepercayaan siswa dalam memutuskan sesuatu secara tepat.<sup>10</sup>

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Discovery* (Penemuan)

Dalam penggunaan metode *discovery* ini guru berusaha meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan strategi ini berpusat pada siswanya tidak pada guru. Guru hanya teman belajar, siap membantu siswa bila diperlukan. Maka teknik ini memiliki kelebihan dan juga memiliki kekurangan yang masih diperhatikan.

---

<sup>9</sup> Masitoh, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 190.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 190-191.

Adapun kelebihan metode *discovery* yaitu:

- a. Dianggap membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa, apabila siswa itu dilibatkan terus dalam penemuan terpimpin. Kekuatan dari proses penemuan datang dari usaha untuk menemukan, jadi seseorang belajar bagaimana belajar itu.
- b. Pengetahuan diperoleh dari strategi ini sangat pribadi sifatnya dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh, dalam arti pendalaman dari pengertian retensi dan transfer.
- c. Strategi penemuan membangkitkan gairah pada siswa, misalnya siswa merasakan jerih payah penyelidikannya, menemukan keberhasilan dan kadang-kadang kegagalan.
- d. Metode ini memberi kesempatan pada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri.
- e. Metode ini dapat menyebabkan siswa mengarahkan sendiri secara belajarnya, sehingga ia lebih merasa terlibat dan termotivasi sendiri untuk belajar, paling sedikit pada suatu proyek penemuan khusus.
- f. Metode ini dapat membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan. Dapat memungkinkan siswa sanggup mengatasi kondisi yang mengecewakan.
- g. Strategi ini berpusat pada anak, misalnya memberi kesempatan kepada mereka dan guru berpartisipasi sebagai sesama dalam mengecek ide. Guru menjadi teman belajar, terutama dalam situasi penemuan yang jawabannya belum diketahui sebelumnya.
- h. Membantu perkembangan siswa menuju skeptisisme yang sehat dan menemukan kebenaran akhir dan mutlak.

Kekurangan metode *discovery* yaitu:

- a. Dipersyaratkan keharusan adanya persiapan mental untuk cara belajar ini. Misalnya, siswa yang lamban mungkin bingung dalam usahanya mengembangkan pikirannya jika berhadapan dengan hal-hal yang abstrak, atau menemukan saling ketergantungan antara pengertian dalam suatu subjek, atau dalam usahanya menyusun suatu hasil penemuan dalam bentuk tertulis. Siswa yang lebih pandai mungkin akan memonopoli penemuan dan akan menimbulkan frustrasi pada siswa yang lain.
- b. Metode ini kurang berhasil untuk mengajar kelas besar. Misalnya, sebagian besar waktu dapat hilang karena membantu seorang siswa menemukan teori-teori, atau menemukan bagaimana ejaan dari bentuk kata-kata tertentu.

- c. Harapan yang ditumpahkan pada strategi ini mungkin mengecewakan guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran secara tradisional.
- d. Mengajar dengan penemuan mungkin akan dipandang sebagai terlalu mementingkan memperoleh pengertian dan kurang memperhatikan diperolehnya sikap dan keterampilan. Sedangkan sikap dan keterampilan diperlukan untuk memperoleh pengertian atau sebagai perkembangan emosional sosial secara keseluruhan.
- e. Dalam beberapa ilmu (misalnya PAI) fasilitas yang dibutuhkan untuk mencoba ide-ide mungkin tidak ada.
- f. Strategi ini mungkin tidak akan memberi kesempatan untuk berfikir kreatif, kalau pengertian-pengertian yang akan ditemukan telah diseleksi terlebih dahulu oleh guru, demikian pula proses-proses di bawah pembinaannya. Tidak semua pemecahan masalah menjamin penemuan yang penuh arti. Pemecahan masalah dapat bersifat membosankan mekanisasi, formalitas dan pasif seperti bentuk terburuk dari metode ekspositoris verbal.<sup>11</sup>

##### 5. Langkah-langkah Metode *Discovery* (Penemuan)

Metode *discovery* tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, guru melibatkan siswa dalam proses mental melalui tukar pendapat yang berwujud diskusi, seminar, dan sebagainya. Salah satu bentuk pelajaran dengan penemuan terpimpin.

Adapun langkah–langkah yang harus ditempuh dalam melaksanakan model pembelajara *discovery* menurut Masitoh yaitu:

- a. Kegiatan Persiapan
  - 1) Mengidentifikasi kebutuhan siswa.
  - 2) Merumuskan tujuan pembelajaran.
  - 3) Menyiapkan materi pelajaran dalam bentuk masalah yang akan dipecahkan. Masalah dinyatakan dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan, tentang konsep atau prinsip yang akan ditemukan itu perlu ditulis dengan jelas.
  - 4) Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.
- b. Kegiatan Pelaksanaan

---

<sup>11</sup> Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 200-202.

- 1) kegiatan membuka pelajaran.
  - 2) Melaksanakan apersepsi, yaitu pertanyaan tentang materi pelajaran sebelumnya.
  - 3) Memotivasi belajar dengan cerita pendek yang ada kaitannya dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
  - 4) Mengemukakan tujuan pelajaran dan berbagai kegiatan yang akan dikerjakan dalam mencapai tujuan pelajaran itu.
- c. Kegiatan Inti Pelajaran
- 1) Mengemukakan masalah yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan penemuan.
  - 2) Diskusi pengarahannya tentang pelaksanaan penemuan/pemecahan masalah yang ditetapkan.
  - 3) Pelaksanaan penemuan berupa kegiatan penyelidikan/percobaan untuk menemukan konsep atau prinsip yang telah ditetapkan.
  - 4) Membantu siswa dengan informasi atau data, jika diperlukan siswa.
  - 5) Membentuk siswa melakukan analisis data hasil temuan, jika diperlukan.
  - 6) Merangsang terjadinya interaksi antar siswa dengan siswa.
  - 7) Memuji siswa yang giat dalam melaksanakan penemuan.
  - 8) Memberikan kesempatan siswa melaporkan hasil penemuannya.
- d. Kegiatan Mengakhiri Pelajaran
- 1) Meminta siswa membuat rangkuman hasil-hasil penemuannya.
  - 2) Melakukan evaluasi hasil dan proses penemuan.
  - 3) Melakukan tindak lanjut, yaitu meminta siswa melakukan penemuan ulang jika ia belum menguasai materi, dan meminta siswa yang telah melakukan penemuan dengan baik.<sup>12</sup>

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan metode pembelajaran *discovery* ini, seorang guru dianjurkan untuk memberi materi pelajaran secara utuh. Siswa cukup diberi konsep utama selanjutnya siswa dibimbing agar dapat menemukan sendiri akhirnya dapat mengorganisasikan konsep tersebut secara utuh. Dalam pelaksanaan metode pembelajaran *discovery* ini dibantu dengan model diskusi dan pemberian tugas sehingga mencapai hasil yang maksimal mungkin.

---

<sup>12</sup> Masitoh, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI), hlm. 191-192.

## B. Motivasi

### 1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi untuk belajar kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi merupakan dorong yang ada di dalam individu, tetapi munculnya motivasi yang kuat atau lemah, dapat ditimbulkan oleh rangsangan dari luar.<sup>13</sup>

Menurut Thomas M. Risk yang kutip dari Ahmad Rauhani mengatakan bahwa “motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri siswa yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar“.<sup>14</sup>

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Abu Ahmadi, *Op. Cit.*, hlm. 109-110.

<sup>14</sup> Ahmad Rauhani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 11.

<sup>15</sup> Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 80.



## 2. Macam-Macam Motivasi

Menurut Woodworth dan Marquis yang dikutip dari Abdul Rahman

Shaleh menggolongkan motivasi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. **Kebutuhan-Kebutuhan Organik**  
Kebutuhan-kebutuhan organik adalah motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan dengan dalam, seperti makan, minum, kebutuhan bergerak dan beristirahat/tidur dan sebagainya. Kebutuhan ini berasal dari dalam diri seseorang yang dimunculkan dengan seluruh organ tubuh sehingga bisa melakukan aktivitas yang sempurna.
- b. **Motivasi Darurat**  
Motivasi darurat adalah yang mencakup dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk mengejar, dan sebagainya. Motivasi ini timbul, jika situasi menuntut timbulnya kegiatan yang cepat dan kuat dari diri manusia. Dalam hal ini motivasi timbul atas keinginan seseorang, tetapi karena perangsang dari luar. Motivasi ini timbul karena ada dorongan atau paksaan dari luar diri manusia.
- c. **Motivasi Objektif**  
Motivasi objektif adalah motivasi yang diarahkan kepada objek atau tujuan tertentu disekitar lingkungannya, motivasi ini timbul karena dorongan untuk menghadapi dunia secara efektif. Motivasi ini muncul dalam diri seseorang yang diarahkan untuk memberikan dorongan kepada orang lain.<sup>16</sup>

## 3. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

### a. Motivasi Primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar.

Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Motivasi ini berasal dari *feeling* (rasa).

---

<sup>16</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 192-193.

#### b. Motivasi Skunder

Motivasi skunder adalah motivasi yang dipelajari. Hal ini berbeda dengan motivasi primer. Motivasi skunder merupakan cara memperoleh pengalaman baru, untuk mendapat respon, memperoleh rasa aman. Motivasi ini menjadi kebutuhan yang paling penting dalam diri seseorang dalam memperoleh pengalaman baru.<sup>17</sup>

### 4. Bentuk-Bentuk Motivasi

Ada beberapa bentuk untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar siswa di Sekolah, yaitu:

#### a. Memberi Angka

Dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar yang utama justru untuk mencari angka yang baik, sehingga siswa biasanya yang dikejar hanya nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Guru memberikan angka atau nilai yang bagus terhadap siswa agar siswa terdorong untuk mendapatkan nilai yang bagus tersebut.

#### b. Hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Guru memberikan hadiah kepada siswa agar siswa termotivasi untuk mendapatkan hadiah tersebut kemudian akan terbiasa.

#### c. Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa. Persaingan ini baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru membuat suatu persaingan agar siswa mau bersaing untuk mendapatkan nilai yang bagus.

#### d. *Ego-Involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang

---

<sup>17</sup> Dimiyati, *Op. Cit.*, hlm. 86-88.

cukup penting. Guru memberikan suatu ancaman kepada siswa agar siswa merasa wajib dalam mengerjakan tugas.

e. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh Karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sasaran motivasi. Guru memberikan ulangan kepada siswa agar siswa dapat memperbaiki kesalahannya.

f. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Guru memberi tahu nilai yang dihasilkan oleh siswa agar siswa memperbaiki yang buruk dan mempertahankan yang benar.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, perlu diberikan pujian. Dengan pujian akan membentuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus membangkitkan harga diri. Guru memberikan pujian agar siswa merasa yang dikerjakannya benar-benar ada manfaatnya.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak maka akan menjadi alat motivasi. Guru memberikan hukuman agar siswa merasa malu dan takut untuk tidak melalaikan tugas.

i. Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsure kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Guru harus menimbulkan hasrat dalam diri siswa agar siswa ada kesadaran sendiri untuk belajar.

j. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga dapat jika minat merupakan alat motivasi yang pokok. Guru harus memberikan dorongan dan menjadikannya sebagai kebutuhan.

k. Tujuan yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Guru memunculkan kejujuran dan mau mengakui dari kesalahan siswa.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 91-95.

## 5. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, yakni sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Motivasi ini dapat mengarahkan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan kearah yang lebih baik.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Motivasi ini dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.<sup>19</sup>

## 6. Teori-Teori Motivasi

Teori motivasi dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Teori *Insting*  
Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkahlaku jenis binatang. Tindakan manusia itu dikatakan perlu dikaitkan dengan *insting* atau pembawaan. Menurut teori ini timbulnya motivasi itu tidak didasarkan oleh pembawaan tetapi karena dari diri sendiri.
- b. Teori *Behavior Theories*  
Teori ini juga disebut "*behavior theories*". Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik. Menurut teori ini motivasi itu muncul karena sudah memunculkan kepuasan dan kebutuhan yang dimilikinya sudah terpenuhi.
- c. Teori *Psikoanalitik*  
Teori ini mirip dengan teori *insting*, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Menurut teori ini motivasi adalah kewajiban bagi seseorang dalam melakukan aktivitasnya dan mampu bergerak sendiri tanpa ada dorongsn dari luar.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 84-85.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 82-83.

## 7. Teknik-Teknik Motivasi

Adapun teknik atau pendekatan untuk memotivasi siswa agar memiliki gairah dalam belajar, antara lain:

- a. Memberikan kepada siswa rasa puas untuk keberhasilan lebih lanjut.
- b. Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.
- c. Mengatur tempat duduk siswa secara bervariasi.
- d. Menyampaikan metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang disajikan.
- e. Mengembangkan pengertian siswa secara wajar.
- f. Memberikan komentar terhadap pekerjaan siswa.<sup>21</sup>

Teknik motivasi siswa di atas, dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan melalui teknik ini siswa tidak merasa bosan dengan suasana kelas, dan siswa merasa senang dengan guru yang selalu memperhatikannya. Dengan demikian guru akan lebih mudah menerapkan suatu materi terutama dalam penerapan *discovery*.

## 8. Motivasi dalam Pandangan Islam

Di dalam al-quran terdapat bentuk dorongan. Dorongan itu berupa dorongan naluriah, maupun dorongan terhadap hal-hal yang diberikan kenikmatan, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam (Q. S. Al-Rum: 30) yang berbunyi:

---

<sup>21</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 294.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا  
تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ  
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (Q.S. Al-Rum: 30).

Penjelasan ayat di atas adalah fitrah Allah maksudnya ciptaan Allah.

Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid.

Jika ada manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidak wajar. Mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah dikarenakan pengaruh dari lingkungan.<sup>22</sup>

Dalam kaitannya dengan itu, potensi dasar dapat mengambil wujud dorongan-dorongan maluriah di mana pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu yaitu: dorongan naluri mempertahankan diri, dorongan naluri mengembangkan diri, dorongan naluri diri mempertahankan jenis.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Op. Cit.*, hlm. 196-197.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 197-198.

### C. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian.

Adapun yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Fitriani Daulay (2014) dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery* Terhadap Kreativitas Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kotanopan. Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *discovery* terhadap kreativitas belajar matematika pada materi segi empat kelas VII SMP Negeri 2 Kotanopan. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis yaitu menunjukkan  $t_{hitung} = -16,37 > t_{tabel} 2,00$ . Dari perhitungan tersebut jelas terlihat penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$ . Dengan demikian  $H_0 : H_1 > H_2$  diterima, artinya rata-rata kreativitas belajar pada materi segi empat yang menggunakan metode pembelajaran *discovery* lebih baik dari rata-rata kreativitas belajar yang tidak menggunakan metode pembelajaran *discovery*.
2. Linda Herawani (2014) dengan judul “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa di SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan. Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa:
  - a. Bentuk-bentuk kreativitas guru secara kumulatif di SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan terletak pada kategori sangat kuat yaitu 93,79 %.



- b. Bentuk-bentuk motivasi belajar secara kumulatif di SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan terletak kategori yang kuat yaitu 65,85 %.
- c. Pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi: “terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan” diterima. Hal ini berdasarkan kriteria perhitungan dari uji kolerasi pearson product moment diperoleh  $r_{xy} = 0,724$  termasuk kategori kuat, dengan koefisien determinan ( $k_p$ ) = 52,40 %, artinya variable angket kreativitas memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar PAI siswa di SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 52,40 % dan sisanya 47,60 % ditentukan oleh faktor lain. Dan hasil uji regresi yang menunjukkan  $F_{hitung} = 34,131 > F_{tabel} = 1,80$  dengan  $a = 5,931$  dan  $b = 0,814$ . Taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 33$  uji satu pihak  $dk = n-2 = 31$  sehingga diperoleh  $F_{tabel} = 1,80$ .

Maka disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri I Desa Sirongit Batu Godang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Persamaan kajian terdahulu dengan penelitian ini yaitu;

- 1) Dengan menggunakan metode *Discovery learning* proses belajar siswa lebih baik dari dibandingkan tidak menggunakan metode *Discovery learning*.
- 2) Dengan menggunakan metode *discovery learning* motivasi belajar siswa meningkat.

Perbedaan kajian terdahulu dengan penelitian ini yaitu:

- 1) Perbedaanya adalah penulis hanya menerapkan *Discovery learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa saja, dan tidak menggunakan rumus-rumus. Penelitian ini mengarah kepada penelitian tindakan kelas yang dikualitatifkan.

Komperenship kajian terdahulu dengan penelitian ini yaitu:

- 2) Hubungan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah dengan menerapkan metode *Discovery learning* dapat meningkatkan motivasi siswa dan mempunyai nilai-nilai yang bagus. Guru sangat berpengaruh penting dalam meningkatkan motivasi siswa.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien bila seorang guru mampu memilih dan menetapkan metode *discovery learning* yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan, untuk itu dibutuhkan kompetensi guru untuk dapat memilih dan menerapkan metode *discovery learning* yang sesuai

dengan tingkat perkembangan siswa kelas VII (Tujuh), metode pembelajaran aktif salah satunya adalah pembelajaran metode *discovery learning* dapat dianggap sesuai, karena dengan metode ini akan dapat membangkitkan kreatifitas siswa.

Dalam menerapkan metode *discovery learning* ini guru harus mampu membimbing, mengarahkan siswa dengan tujuan agar bisa menemukan sendiri masalah-masalah, kemudian memecahkan masalah, mampu menghadapi masalah, serta bisa mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## BAB III

### Metodologi Penelitian

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas. Dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2015 sampai Maret 2017.

#### B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), menurut Kemmis dan Taggart dalam bukunya Mansur Muslich memberikan pengertian bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri siswa, pengalaman kerja, yang dilaksanakan dengan sistematis, terencana, dan sikap mawas diri.<sup>1</sup>

Menurut Mansur Muslich yang dikutip dari Mulyasa penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kerja sama antara praktis (Kepala sekolah, Guru, dan Siswa) dan penelitian dalam pemahaman, kesempatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang pada akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*). Dalam pelaksanaan tindakan di dalam kelas, kerja sama (kolaborasi) antara guru dengan penelitian menjadi hal sangat penting.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 8.

<sup>2</sup> Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Rosda Karya, 2009), hlm. 352.

### **C. Latar dan Subjek Penelitian**

#### 1. Latar penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua yang beralamatkan di desa Bulu Dua Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas, tepatnya di kelas VII (Tujuh) An-Nidhom dan memiliki lokasi yang strategis, sehingga mudah dalam melaksanakan penelitian ini.

#### 2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII (Tujuh) Pondok Pesantren An-Nidhom yang berjumlah 20 orang siswa.

### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada informen. Wawancara dilakukan dengan cara berhadapan langsung dengan responden melalui lisan. Untuk terlebih dahulu penulis mengadakan wawancara dengan menyediakan hal-hal apa saja yang perlu dipertanyakan mengenai Penerapan *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII (Tujuh) di Pondok

Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.<sup>3</sup>

## 2. Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti. Penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti mengenai Penerapan *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII (Tujuh) di Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.<sup>4</sup>

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, berupa sumber tertulis, film, gambar (photo), karya-karya monumental, semuanya memberikan informasi untuk proses penelitian. Penulis mengambil data-data siswa yang sudah termotivasi dengan diterapkannya *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII (Tujuh) di Pondok

---

<sup>3</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 39.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 63.

Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.<sup>5</sup>

#### E. **Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan empat rangkaian kegiatan melalui siklus berulang.

Adapun rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. **Siklus I**

Siklus pertama dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

##### a. **Pertemuan Pertama**

###### 1) Identifikasi Masalah

Permasalahan pada penelitian ini adalah pemahaman siswa tentang materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku rendah. Rendahnya pemahaman siswa tersebut sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa dibidang al-quran dan hadist pada materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku sehingga tidak sesuai dengan standar yang diharapkan.

###### 2) Perencanaan

a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku.

---

<sup>5</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 129.

- b) Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
  - c) Menyediakan materi pembelajaran sesuai dengan buku paket yang telah disiapkan.
  - d) Menjelaskan materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku.
  - e) Menyimpulkan materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku.
  - f) Membuat catatan lembar observasi tentang materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku.
- 3) Tindakan
- a) Memberi salam dan memulai pembelajaran dengan membaca basmalah dan do'a.
  - b) Menjelaskan materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku dengan menggunakan metode *discovery learning*.
  - c) Memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa.
  - d) Menyimpulkan materi pembelajaran.
  - e) Menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan do'a.
  - f) Membuat catatan lembar observasi.



#### 4) Pengamatan.

Pengamatan dilaksanakan dengan melakukan catatan lembar observasi dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam memahami materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku selama proses pembelajaran berlangsung.

#### 5) Refleksi

Berdasarkan tindakan tersebut peneliti menganalisis dan menyimpulkan kegiatan belajar terkait dengan pelaksanaan metode *discovery learning* materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku. Selanjutnya hasil refleksi dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan pada pertemuan berikutnya.

### **b. Pertemuan Kedua**

#### 1) Perencanaan

- a) Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning*.
- b) Menjelaskan lanjutan materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku dengan menggunakan metode *discovery learning*.
- c) Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- d) Membuat catatan lembar observasi.

## 2) Tindakan

- a) Membuka pembelajaran dengan basmalah dan do'a.
- b) Menjelaskan materi lanjutan al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku dengan menggunakan metode *discovery learning*.
- c) Menyimpulkan materi pembelajaran.
- d) Menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah.
- e) Membuat catatan lembar observasi.

## 3) Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa dalam memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru melalui metode *discovery learning* pada materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku. Pengamatan dilaksanakan dengan melakukan catatan lembar observasi dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam memahami materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku selama proses pembelajaran berlangsung.

## 4) Refleksi

Berdasarkan tindakan tersebut peneliti menganalisis dan menyimpulkan kegiatan belajar siswa melalui pelaksanaan metode *discovery learning* pada materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku. Selanjutnya diadakan refleksi

terhadap hasil observasi sehingga dapat diketahui peningkatan motivasi meningkat atau menurun setelah diadakannya tindakan tersebut.

## **2. Siklus II**

Siklus kedua ini juga dilakukan dengan dua kali pertemuan. Adapun penjelasannya pada setiap pertemuan adalah sebagai berikut:

### **a. Pertemuan Pertama**

#### 1) Identifikasi masalah

Permasalahan pada penelitian ini adalah pemahaman siswa tentang materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku masih terlihat rendah. Pada siklus sebelumnya materi yang diajarkan belum lengkap, perlu diadakan praktek mengenai al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku dengan tujuan agar siswa dapat membaca, menulis, menyimak, memahami, serta menghafal al-quran dan hadist melalui metode *discovery learning*.

#### a) Perencanaan

- (1). Membuat skenario pembelajaran pada materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku.
- (2). Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RRP).

- (3). Menyediakan materi pembelajaran sesuai dengan buku paket yang telah disiapkan.
- (4). Menyediakan media pembelajaran.
- (5). Menjelaskan materi tentang al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku dengan menggunakan buku paket yang telah disiapkan.
- (6). Menyimpulkan materi tentang al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku
- (7). Membuat catatan lembar observasi.

b) Tindakan

- (1). Memberi salam dan memulai pembelajaran dengan membaca basmalah dan do'a.
- (2). Menjelaskan materi dan mempraktekkannya dengan metode *discovery learning*.
- (3). Membimbing terhadap siswa yang tidak bisa baca al-quran dan hadist.
- (4). Memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku.
- (7). Menyimpulkan materi pembelajaran.
- (8). Menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan do'a.

c) Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan dengan melakukan catatan lembar observasi dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam memahami materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku selama proses pembelajaran berlangsung.

d) Refleksi

Berdasarkan tindakan tersebut peneliti menganalisis dan menyimpulkan kegiatan belajar terkait dengan pelaksanaan metode *discovery learning* materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku. Selanjutnya hasil refleksi dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan pada pertemuan berikutnya.

**b. Pertemuan Kedua**

1) Perencanaan

- a) Membuat skenario pembelajaran atau rancangan pelaksanaan pembelajaran.
- b) Memberikan pendalaman materi tentang al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku dengan menggunakan metode *discovery learning*.
- c) Menyimpulkan materi pembelajaran.
- d) Membuat catatan lembar observasi.

## 2) Tindakan

- a) Membuka pelajaran dengan basmalah dan do'a.
- b) Melaksanakan pendalaman materi dan mempraktekkannya dengan menggunakan metode *discovery learning*.
- c) Menyimpulkan materi pembelajaran.
- d) Menutup pembelajaran dengan hamdalah dan do'a.
- e) Membuat catatan lembar observasi.

## 3) Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa dalam memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru melalui metode *discovery learning* pada materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku. Pengamatan dilaksanakan dengan melakukan catatan lembar observasi dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam memahami materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku selama proses pembelajaran berlangsung.

## 4) Refleksi

Berdasarkan tindakan tersebut peneliti menganalisis dan menyimpulkan kegiatan belajar siswa melalui pelaksanaan metode *discovery learning* pada materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku. Selanjutnya diadakan refleksi terhadap hasil observasi sehingga dapat diketahui peningkatan motivasi meningkat atau menurun setelah diadakannya tindakan tersebut.

## F. Analisis Data

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Data *reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

### 2. Data *display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya.

### 3. *Canclusion drawing/verivikation*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif, mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

Berdasarkan jenis data di atas, analisis data yang akan dilakukan adalah: teknik persentase, digunakan mengelola data aktifitas belajar siswa berdasarkan indikator yang ada. Hal ini juga untuk mengetahui persentase peserta didik yang mencapai tuntas belajar. Untuk mendeskripsikan data penelitian ini peneliti membuat evaluasi perhitungan pada refleksi tindakan dalam setiap pertemuan dengan menggunakan rumus sederhana yaitu:  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Dengan ketentuan:

P: Angka persentase

F: Frekuensi Aktifitas

N : Banyak siswa

Untuk mengetahui hasil tindakan secara menyeluruh sebagai bentuk analisa akhir dari tindakan guna menganalisa peningkatan dan perubahan dari keadaan sebelumnya. Dengan mengetahui rumus di atas, peneliti bisa menggunakannya dalam menghitung seberapa besar perubahan yang terjadi kepada peserta didik ketika metode ini digunakan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 1**  
**Acuan Kriteria Penilaian**

Interval skor	Huruf	Kategori
80 – 100	A	Sangat Tinggi
66 – 79	B	Tinggi
56 – 65	C	Sedang/Cukup
40 – 55	D	Rendah
0 – 30	E	Sangat Rendah

Berdasarkan kriteria standar tersebut, peneliti menentukan tingkat kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini dilihat dari peningkatan motivasi belajar siswa secara keseluruhan mencapai penguasaan  $\geq 70\%$  dengan nilai masing-masing setiap subjek penelitian memperoleh nilai paling rendah 6,5 sudah dianggap memiliki pemahaman pada materi alquran dan hadist sebagai pedoman hidupku.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren An-Nidhom

Pondok Pesantren An-Nidhom bertempat di desa Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara. Di dalam Kamus Bahasa Arab An-Nidhom berasal dari kata “*nijhomun*” yang artinya tertib/peraturan.<sup>1</sup> Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* kata “*djo*” diganti menjadi “*dho*”. Dengan demikian penulisan Bahasa Arab dari kata An-Nidhom tidak sesuai dengan penulisan latinnya. An-Nidhom artinya mengatur/menertibkan. Jadi, Pondok Pesantren An-Nidhom adalah suatu lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat berbagai peraturan yang mengatur, mengasuh, menertibkan serta menjadikan siswa berilmu, beriman, dan bertaqwa.<sup>2</sup>

Pondok Pesantren An-Nidhom didirikan pada tahun 1991, dan diresmikan pada tahun 1996 yang didirikan oleh Bapak Muhammad Ridwan Harahap. Pondok Pesantren An-Nidhom berdiri dikarenakan suruhan atau dorongan dari gurunya yaitu pimpinan Pondok Pesantren An-Nidhom Jawa kepada Muhammad Ridwan Harahap agar senantiasa mendirikan Pondok Pesantren di kampung halamannya dan Pondok Pesantren tersebut diberi

---

<sup>1</sup> M. Kasir Ibrahim, *Kamus Arab Indonesia-Indonesia Arab* (Surabaya: Apollo) hlm. 229.

<sup>2</sup> Muhammad Ridwan Harahap, Pimpinan Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*. 22 Nopember 2016.

nama yang sama yaitu An-Nidhom, sehingga Pondok Pesantren An-Nidhom dijadikan sebagai lembaga pendidikan.<sup>3</sup>

Pada awal berdirinya Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua keadaan masih tergolong cukup sederhana, siswa setiap tahunnya naik turun. Hal ini disebabkan kurangnya fasilitas yang tersedia. Namun sampai saat ini Pondok Pesantren An-Nidhom masih diminati masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren An-Nidhom ini dikarenakan bentuk lembaga pendidikannya adalah sistem pemondokan (asarama).<sup>4</sup>

## 2. Letak Geografis

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara, letak geografis Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua ini berbatasan dengan:

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bulu Dua.

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pembangunan.

Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan lintas Simangambat.

Sebelah Utara berbatasan dengan Persawahan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Muhammad Ridwan Harahap, Pimpinan Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*. 22 Nopember 2016.

<sup>4</sup> Muhammad Ridwan Harahap, Pimpinan Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*. 22 Nopember 2016.

<sup>5</sup> Muhammad Ridwan Harahap, Pimpinan Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*. 22 Nopember 2016.

### 3. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rahman Sukarya Hrp Wakil Pimpinan/Kurikulum Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua sarana dan prasarana pendidikan sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran, tanpa keberadaan sarana dan prasarana tersebut proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Dengan demikian kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua tersebut.<sup>6</sup>

Adapun sarana dan prasarana Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Kelas	7 Ruang
2.	Kantor	1 Ruang
3.	Mesjid	1 Unit
4.	Rumah	2 Unit
5.	Pondok	7 Unit
6.	Asrama Putri	2 Unit
7.	Perpustakaan	1 Ruang
8.	Wc/Kamar Mandi	5 Unit
9.	Lapangan Olahraga	1 Unit

Sumber: Data Administrasi Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua 2016, 22 Nopember 2016.

---

<sup>6</sup>Rahman Sukarya Hrp Wakil Pimpinan/Kurikulum Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Padang Lawas, *Wawancara*, 22 November 2016.

Dari tabel di atas, peneliti melihat bahwa di Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua memiliki sarana dan prasarana yang masih kurang memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Hal ini di dukung dari hasil wawancara dengan Bapak Rahman Sukarya Hrp Wakil Pimpinan/Kurikulum Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua bahwa mengenai fasilitas yang kurang memadai ini disebabkan karena fasilitas tersebut berasal dari pemerintah dan orangtua murid.<sup>7</sup>

#### **4. Keadan Guru**

Guru adalah unsur penting dalam proses belajar mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Guru turut mendukung minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, oleh karena itu dalam suatu lembaga pendidikan diperlukan adanya guru berkompetensi dalam jumlah yang memadai. Hal ini di dukung dari hasil wawancara dengan Bapak Rahman Sukarya Hrp Wakil Pimpinan/Kurikulum Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Rahman Sukarya Hrp Wakil Pimpinan/Kurikulum Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Padang Lawas, *Wawancara*, 22 November 2016.

<sup>8</sup> Rahman Sukarya Hrp Wakil Pimpinan/Kurikulum Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Padang Lawas, *Wawancara*, 22 November 2016.

Adapun keadaan guru di Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua pada tahun 2016/2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Keadaan Guru Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua**

No.	Nama	Jabatan
1.	Muhammad Ridwan Hrp	Kepala Madrasah
2.	Sarmadan Sir	Bendahara
3.	Rahman Sukarya Hrp	WKM/Kurikulum
4.	Yustinagoro Sir S.Pd.	Wali Kelas VII
5.	Arnisyah Sir S.Pd.i	Guru Honor
6.	Badia Panyahatan Pohan S.Pd.	Guru Honor
7.	Masriani Sir S.Pd.i	Wali Kelas VIII
8.	Kota Intan Sari Dly S.Pd.i	Wali Kelas IX
9.	Robiatul Adawiyah Sir S.Pd.	Guru Honor
10.	Longga Sari Sir S.Pd.i	Guru Honor
11.	Abdullah Hrp	Operator/TU

Sumber: Data Administrasi Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua 2016, 22 Nopember 2016.

Dari tabel di atas, peneliti melihat bahwa keadaan guru di Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua sebanyak 11 orang yang terdiri dari 5 guru honor dan 6 guru staf pengurus Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua tersebut. Hal ini di dukung dari hasil observasi di Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Observasi, di Kantor Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, 22 Nopember 2016.

## 5. Keadaan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rahman Sukarya Hrp Wakil Pimpinan/Kurikulum Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua keadaan siswa di Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua masih terlihat kurang, jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain.<sup>10</sup>

Adapun keadaan siswa di Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Jumlah Siswa Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua**

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII (Tujuh)	12 Orang	8 Orang	20 Orang
2.	VIII (Delapan)	13 Orang	12 Orang	25 Orang
3.	IX (Sembilan)	9 Orang	6 Orang	15 Orang
4.	X (Sepuluh)	6 Orang	9 Orang	15 Orang
5.	XI (Sebelas)	5 Orang	8 Orang	13 Orang
6.	XII (Dua Belas)	5 Orang	7 Orang	12 Orang
<b>Jumlah = 100 Orang</b>				

Sumber: Data Administrasi Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua 2016, 22 Nopember 2016.

Berdasarkan tabel di atas, peneliti melihat bahwa siswa di Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua seluruhnya berjumlah 100 orang siswa. Pondok Pesantren An-Nidhom terbagi dua bagian diantaranya Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Aliyah (MAS). Madrasah Tsanawiyah berjumlah 60 orang siswa, yang terdiri dari 34 orang siswa laki-

---

<sup>10</sup> Rahman Sukarya Hrp, Wakil Pimpinan/Kurikulum Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 22 Nopember 2016.

laki dan 26 orang siswa perempuan. Dan Madrasah Aliyah berjumlah 40 orang siswa, yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki, dan 24 orang siswa perempuan. Hal ini didukung dari hasil observasi di Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.<sup>11</sup>

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Kondisi Awal**

Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan (pra tindakan) pada 22 Nopember 2016 di Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Peneliti meminta persetujuan pelaksanaan penelitian kepada tata usaha dan wakil ketua bagian kurikulum dan guru mata pelajaran al-quran dan hadist. Peneliti menyampaikan tujuan dari pelaksanaan penelitian di Pondok Pesantren tersebut, serta meminta bantuan kepada Bapak Rahman Sukarya Hrp Wakil kepala sekolah/Kurikulum untuk memberikan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.<sup>12</sup>

Selanjutnya peneliti meminta persetujuan dari guru mata pelajaran al-quran dan hadist untuk memberikan izin dalam penelitian ini. Guru mata pelajaran al-quran dan hadist yaitu Ibu Masriani Siregar S.Pd.I. Mata pelajaran yang dijadikan objek pembelajaran adalah al-quran dan hadist pada

---

<sup>11</sup>Observasi, di Kantor Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, 22 Nopember 2016.

<sup>12</sup> Rahman Sukarya Hrp, Wakil Pimpinan/Kurikulum Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*. 22 Nopember 2016.



materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku, sedangkan yang dijadikan sebagai subjeknya adalah siswa kelas VII (Tujuh) Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.<sup>13</sup>

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan dengan mengamati langsung aktifitas atau kegiatan pembelajaran alq-uran dan hadist, dan mengadakan kolaborasi dengan guru al-quran dan hadist Ibu Masriani Siregar mengenai metode yang sering digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran serta tingkat ketuntasan belajar al-quran dan hadist siswa, mengamati kondisi siswa dalam proses pembelajaran, selanjutnya menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan masalah yang ada di Pondok Pesantren Bulu Duamelalui metode *discovery learning*.<sup>14</sup>

Sebelum memulai tindakan, peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran al-quran dan hadist di atas mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti memberikan perangkat rencana pembelajaran kepada guru yang bersangkutan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan tindakan.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Masriani Siregar, Guru Mata Pelajaran Al-quran dan Hadist Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 22 Nopember 2016.

<sup>14</sup> Masriani Siregar, Guru Mata Pelajaran Al-quran dan Hadist Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 23 Nopember 2016.

<sup>15</sup> Masriani Siregar, Guru Mata Pelajaran Al-quran dan Hadist Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 23 Nopember 2016.

Kemudian peneliti melaksanakan observasi awal untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar yang diterapkan di kelas VII (Tujuh) Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua, yaitu dengan melaksanakan proses belajar mengajar belajar al-quran dan hadist yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, kesiapan belajar, dan untuk mengetahui seberapa besar siswa termotivasi terhadap mata pelajaran al-quran dan hadist pada hari itu juga.<sup>16</sup>

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sebelum tindakan, mereka terlihat kurang dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik dikarenakan kurangnya rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang akan diberikan. Kebanyakan dari mereka kurang peduli terhadap materi yang diberikan. Sebagian dari siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi siswa tersebut tidak mengerti, ketika ditanya oleh gurunya apakah sudah mengerti siswa menjawab sudah mengerti, ada juga siswa yang mendengarkan dan mengerti akan penjelasan dari guru. Hal ini dikarenakan siswa merasa bosan dengan metode yang dipakai guru yaitu metode ceramah, siswa tidak termotivasi dalam belajar. Karena aktivitas kurang terhadap pelajaran, sehingga motivasi belajar siswa mengenai materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidup mereka pun kurang maksimal dibuktikan dari proses belajar mengajar siswa pada saat sebelum tindakan

---

<sup>16</sup>Observasi, di Kelas VII (Tujuh) Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, 23 Nopember 2016.

dilakukan. Sehingga perlu diadakan suatu tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menerapkan metode *discovery learning* dalam pelajaran al-quran dan hadist.<sup>17</sup>

## **2. Penerapan Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Bidang Studi Al-quran dan Hadist**

Adapun penerapan metode *discovery learning* ini dilakukan dengan dua siklus empat kali pertemuan, yaitu:

### **a. Siklus I**

#### **1. Perencanaan Siklus I**

Dalam perencanaan siklus I, peneliti menerapkan metode pembelajaran *discovery learning*, dengan penerapan metode tersebut, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII (Tujuh) Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua, karena metode pembelajaran yang sering digunakan selama ini yaitu metode ceramah hal ini disebabkan kurangnya motivasi belajar siswa.

---

<sup>17</sup>Observasi, di Kelas VII (Tujuh) Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, 23 Nopember 2016.

Siklus I ini dimulai dari beberapa tahapan persiapan yang meliputi:

Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

- a) Menyiapkan materi tentang al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku.
  - 1) Pengertian al-quran dan hadist.
  - 2) Fungsi al-quran dan hadist.
  - 3) Keistimewaan al-quran dan hadist.
- b) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa saat proses pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan Siklus I**

Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 12-14 Desember 2016. Pembelajaran berlangsung selama 2x 40 menit untuk dua kali pertemuan. Adapun kegiatan pengguna metode *discovery learning* meliputi langkah-langkah berikut:

### **a) Pertemuan Pertama**

#### **1) Kegiatan Pendahuluan**

Guru mengucapkan salam dan sama-sama membaca do'a, guru juga memeriksa kehadiran siswa sebagai bukti kedisiplinan siswa, kemudian guru menarik perhatian siswa dengan mengajak bermusyawarah dan berdiskusi tentang pengelolaan kelas yang baik dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas.

Guru menjelaskan kompetensi dasar yang ingin dicapai pada hari itu dan memberikan apersepsi dan motivasi.

## 2) Kegiatan Inti

Guru menyuruh siswa membaca materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku, kemudian siswa diberi kesempatan untuk menyimak dan menganalisis materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku. Selanjutnya guru mengamati dan mengobservasi siswa dalam menjelaskan materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku. Hal ini dibuktikan dengan melakukan observasi kepada siswa, selanjutnya dibuktikan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa.

## 3) Kegiatan Penutup

Guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui oleh siswa. Guru dan siswa melakukan tanya jawab serta meluruskan kesalah pahaman, memberikan penguatan. Guru dan siswa membuat kesimpulan dari pelajaran pada hari itu. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap apa yang telah dipelajari terkait dengan materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku, siswa diharapkan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

#### 4) Alat dan Sumber Pembelajaran

Sebagai alat dan sumber pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua yaitu dengan menggunakan al-quran dan buku al-quran dan hadist.

#### 5) Penilaian

Penilaian ini dilakukan dengan melalui pengamatan dan observasi terhadap sikap siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *discovery learning* ini siswa diharapkan mampu memecahkan masalah dari materi yang diajarkan. Aspek yang perlu diamati adalah tingkat kedisiplinan, keaktifan di kelas, menyimak penjelasan guru dan teman, menyampaikan pendapat ketika berdiskusi.

### **b) Pertemuan Kedua**

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

- (a) Guru menyebutkan materi yang akan dibahas pada hari itu tentang materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku.
- (b) Apersepsi dan motivasi.

#### 2) Kegiatan Inti

- 1) Guru menyuruh siswa membentuk beberapa kelompok, kemudian membaca materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku. Siswa diberi kesempatan untuk menyimak

dan menganalisis materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku. Guru menyuruh siswa mencari dan menemukan permasalahan pada materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku. Permasalahan yang ditemukan dijawab oleh setiap kelompok, kelompok yang lain menyimak dan menganalisis. Selanjutnya guru mengamati dan mengobservasi siswa dalam menjelaskan materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku. Guru menyimpulkan pertanyaan dan jawaban yang diberikan siswa dari setiap kelompoknya.

### 3) Kegiatan Penutup

Guru membuat kesimpulan dari pelajaran pada hari itu. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap apa yang telah dipelajari terkait dengan materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku, sehingga siswa diharapkan mampu menemukan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Guru menyuruh siswa membaca, menyimak dan menganalisis materi al-quran dan hadist pada pertemuan berikutnya, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam menjelaskan pelajaran yang diajarkannya.

#### 4) Alat dan Sumber Pembelajaran

Sebagai alat dan sumber pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua yaitu dengan menggunakan al-quran dan buku al-quran dan hadist.

#### 5) Penilaian

Penilaian ini dilakukan dengan melalui pengamatan dan observasi terhadap sikap siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *discovery learning* ini siswa diharapkan mampu memecahkan masalah dari materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku. Aspek yang perlu diamati adalah tingkat kedisiplinan, keaktifan di kelas, menyimak penjelasan guru dan teman, menyampaikan pendapat ketika berdiskusi.

### 3. Observasi Siklus I

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti sebagai kolaborator dan observasi yang mencatat lembaran pada pedoman observasi. Hasil yang diteliti adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran al-quran dan hadist tentang materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku pada siklus I ini dinilai dari keaktifan, hasil diskusi siswa.





.									
14	Aidil Fitrah Hrp					√			
15	Akbar Pohan								
16	Aulia Hrp						√		
17	Hidayat Hsb		√						
18	Ariansyah Sir							√	
19	Supriadi Sir								
20	Wildan Sir								
	<b>Jumlah</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>3</b>
<b>Total = 6 dan Total = 10</b>									

Sumber: hasil observasi di kelas VII (Tujuh) Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua, 14 Desember 2016

Berdasarkan tabel observasi disimpulkan bahwa aktifitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* pada materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku berjalan cukup efektif.<sup>18</sup>

### 1. Refleksi Siklus I

Pertemuan pertama pada siklus I, dari hasil observasi ternyata keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab dan siswa aktif dalam membuat kesimpulan terlihat sangat rendah, dan kelas masih didominasi oleh siswa yang aktif, namun siswa cukup baik dalam kecakapan

<sup>18</sup>Observasi, di Kelas VII (Tujuh) Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, 14 Desember 2016.

mengemukakan pendapatnya dalam berdiskusi dan keaktifan siswa untuk memberikan tanggapan dilihat dari proses pembelajaran.<sup>19</sup> Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi motivasi siswa kelas VII (Tujuh) pada siklus I pertemuan I sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{kecakapan siswa mengemukakan pendapatnya dalam berdiskusi}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2}{20} \times 100\%$$

$$P = \frac{200}{20}$$

$$= 10$$

$$P = \frac{\text{siswa yang rendah dalam kegiatan tanya jawab}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1}{20} \times 100\%$$

$$P = \frac{100}{20}$$

$$= 5$$

$$P = \frac{\text{keaktifan siswa untuk memberikan tanggapan}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2}{20} \times 100\%$$

$$P = \frac{200}{20}$$

$$= 10$$

---

<sup>19</sup>Observasi, di Kelas VII (Tujuh) Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, 12 Desember 2016.

$$P = \frac{\text{siswa aktif dalam membuat kesimpulan}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$P = \frac{1}{20} \times 100\%$$

$$P = \frac{1}{20} \times 100\%$$

$$P = \frac{100}{20}$$

$$= 5$$

Siswa yang memiliki motivasi pada siklus I pertemuan I sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{siswa yang memiliki motivasi}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$P = \frac{6}{20} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{20} \times 100\%$$

$$P = \frac{600}{20}$$

$$= 30$$

Sedangkan siswa yang tidak memiliki motivasi pada siklus I pertemuan I sebagai berikut:

$$P = \frac{14}{20} \times 100\%$$

$$P = \frac{14}{20} \times 100\%$$

$$P = \frac{1400}{20}$$

$$= 70$$

Adapun motivasi belajar siswa pada siklus I pada pertemuan I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 6**  
**Persentase Ketuntasan Motivasi Belajar Siswa Siklus I pada Pertemuan I**

No	Pertemuan I	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase
1	siswa yang memiliki motivasi belajar.	Tuntas	6	30%
2	siswa yang tidak memiliki motivasi belajar.	Tidak tuntas	14	70%
<b>Jumlah Siswa</b>			20	100%

Sumber: hasil observasi di kelas VII (Tujuh) Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua, 12 Desember 2016.

Pada pertemuan ke dua dari hasil observasi ternyata kecapan siswa dalam mengemukakan pendapatnya dalam berdiskusi dan keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab masih tetap rendah, namun ada peningkatan dalam keaktifan siswa untuk memberikan tanggapan dan siswa katif dalam membuat kesimpulan cukup baik.<sup>20</sup> Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi motivasi siswa kelas VII (Tujuh) pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan sebesar 20% sebagai berikut:

---

<sup>20</sup>Observasi, di Kelas VII (Tujuh) Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, 14 Desember 2016.

$$P = \frac{\text{kecakapan siswa mengemukakan pendapatnya dalam berdiskusi}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2}{20} \times 100\%$$

$$P = \frac{200}{20}$$

$$= 10$$

$$P = \frac{\text{keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2}{20} \times 100\%$$

$$P = \frac{200}{20}$$

$$= 10$$

$$P = \frac{\text{siswa yang mengalami peningkatan aktif untuk memberikan tanggapan}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3}{20} \times 100\%$$

$$P = \frac{300}{20}$$

$$= 15$$

$$P = \frac{\text{siswa yang mengalami peningkatan aktif dalam membuat kesimpulan}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3}{20} \times 100\%$$

$$P = \frac{300}{20}$$

$$= 15$$

Siswa yang memiliki motivasi pada siklus I pertemuan II sebagai

berikut:

$$P = \frac{\text{siswa yang memiliki motivasi}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{20} \times 100\%$$

$$P = \frac{1000}{20}$$

$$= 50$$

Sedangkan siswa yang tidak memiliki motivasi pada siklus I

pertemuan II sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{20} \times 100\%$$

$$P = \frac{1000}{20}$$

$$= 50$$

Adapun motivasi belajar siswa pada siklus I pada pertemuan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 6**  
**Persentase Ketuntasan Motivasi Belajar Siswa Siklus I pada Pertemuan II**

No	Pertemuan II	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase
1	siswa yang memiliki motivasi belajar.	Tuntas	10	50%
2	siswa yang tidak memiliki motivasi.	Tidak tuntas	10	50%
<b>Jumlah Siswa</b>			20	100%

Sumber: hasil observasi di kelas VII (Tujuh) Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua, 14 Desember 2016.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa belum mencapai kesempurnaan seperti yang diharapkan, dan hasil penelitian secara sempurna masih belum bisa dianggap tuntas. Sehingga perlu diadakan kembali perbaikan pada siklus II yaitu siswa dapat memiliki motivasi dan mencapai ketuntasan secara sempurna seperti yang ditetapkan.<sup>21</sup>

Untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada siklus I pertemuan ke-1 dan 2 ini, maka perlu dilakukan rencana baru yaitu :

a) Guru meminta siswa untuk menyimak dan memperhatikan temannya apabila menjelaskan di kelas.

---

<sup>21</sup>Observasi, di Kelas VII (Tujuh) Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, 14 Desember 2016.



- b) Guru mengingatkan kembali materi pelajaran mengenai al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku bagi siswa yang belum memahami.
- c) Guru harus lebih menguasai materi agar keaktifan siswa itu semakin efektif.

## **b. Siklus II**

### **1. Perencanaan Siklus II**

Kegiatan ini merupakan lanjutan dari siklus I karena peneliti merasa perlu untuk melakukan siklus II untuk memastikan apakah dengan menggunakan metode *discovery learning* bisa meningkatkan motivasi belajar al-quran dan hadist siswa Kelas VII (Tujuh) Pondok Pesantren An-Nidhom. Untuk itu peneliti melakukan beberapa upaya untuk lebih meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran:

- a) Guru berusaha mengaktifkan dan mendorong siswa agar mampu mengemukakan pendapatnya dengan mengoptimalkan salah satu komponen *discovery learning* yaitu bertanya dan memberi kesimpulan.
- b) Guru lebih banyak memberikan motivasi kepada siswa, agar siswa percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya sehingga siswa mampu menemukan dan memecahkan masalah yang terjadi, agar siswa menyadari bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan mencapai hasil yang baik.

- c) Guru mengoptimalkan dirinya sebagai seorang fasilitator sehingga dalam proses pembelajaran berpusat pada siswa.
- d) Siswa dibiasakan belajar dengan metode *discoverylearning* agar bisa lebih mengasah kemampuan berpikir siswa dan pembelajaran dapat lebih bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Karena siswa bukan hanya menerima informasi saja namun mampu untuk mencari, menemukan dan mengemukakan informasi tentang pelajarannya.
- e) Menanamkan rasa ingin tahu siswa untuk memperoleh ilmu sehingga setiap individu merasa bertanggung jawab dalam kelompoknya.

Perencanaan siklus II ini masih menggunakan metode *discoverylearning* yaitu:

- 1) Menyiapkan materi tentang al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku.
- 2) Pengertian al-quran dan hadist.
- 3) Fungsi al-quran dan hadist.
- 4) Keistimewaan al-quran dan hadist.
- 5) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa saat proses pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 19-21 Desember 2016. Pembelajaran berlangsung selama 2x 40 menit untuk dua kali pertemuan. Adapun kegiatan pengguna metode *discovery learning* meliputi langkah-langkah berikut:

### a) Pertemuan Pertama

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Guru mengucapkan salam dan sama-sama membaca do'a, guru juga memeriksa kehadiran siswa sebagai bukti kedisiplinan siswa, kemudian guru menarik perhatian siswa dengan mengajak bermusyawarah dan berdiskusi tentang pengelolaan kelas yang baik dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. Guru menjelaskan kompetensi dasar yang ingin dicapai pada hari itu dan memberikan apersepsi dan motivasi.

#### 2) Kegiatan Inti

Guru menyuruh siswa membaca materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku, kemudian siswa diberi kesempatan untuk menyimak dan menganalisis materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku. Selanjutnya guru mengamati dan mengobservasi siswa dalam menjelaskan materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku. Hal ini dibuktikan dengan

melakukan observasi kepada siswa, selanjutnya dibuktikan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa.

### 3) Kegiatan Penutup

Guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui oleh siswa. Guru dan siswa melakukan tanya jawab serta meluruskan kesalah pahaman, memberikan penguatan. Guru dan siswa membuat kesimpulan dari pelajaran pada hari itu. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap apa yang telah dipelajari terkait dengan materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku, siswa diharapkan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

### 4) Alat dan Sumber Pembelajaran

Sebagai alat dan sumber pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua yaitu dengan menggunakan al-quran dan buku al-quran dan hadist.

### 5) Penilaian

Penilaian ini dilakukan dengan melalui pengamatan dan observasi terhadap sikap siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *discovery learning* ini siswa diharapkan mampu memecahkan masalah dari materi yang diajarkan. Aspek yang perlu diamati adalah tingkat kedisiplinan, keaktifan di kelas,

menyimak penjelasan guru dan teman, menyampaikan pendapat ketika berdiskusi.

**b) Pertemuan Kedua**

1) Kegiatan Pendahuluan

(a) Guru menyebutkan materi yang akan dibahas pada hari itu tentang materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku.

(b) Apersepsi dan motivasi.

2) Kegiatan Inti

(a) Guru menyuruh siswa membentuk beberapa kelompok, kemudian membaca materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku. Siswa diberi kesempatan untuk menyimak dan menganalisis materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku. Guru menyuruh siswa mencari dan menemukan permasalahan pada materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku. Permasalahan yang ditemukan dijawab oleh setiap kelompok, kelompok yang lain menyimak dan menganalisis. Selanjutnya guru mengamati dan mengobservasi siswa dalam menjelaskan materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku. Guru menyimpulkan pertanyaan dan jawaban yang diberikan siswa dari setiap kelompoknya.

### 3) Kegiatan Penutup

Guru membuat kesimpulan dari pelajaran pada hari itu. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap apa yang telah dipelajari terkait dengan materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku, sehingga siswa diharapkan mampu menemukan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Guru menyuruh siswa membaca, menyimak dan menganalisis materi al-quran dan hadist pada pertemuan berikutnya, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam menjelaskan pelajaran yang diajarkannya.

### 4) Alat dan Sumber Pembelajaran

Sebagai alat dan sumber pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua yaitu dengan menggunakan al-quran dan buku al-quran dan hadist.

### 5) Penilaian

Penilaian ini dilakukan dengan melalui pengamatan dan observasi terhadap sikap siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *discovery learning* ini siswa diharapkan mampu memecahkan masalah dari materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku. Aspek yang perlu diamati adalah tingkat

kedisiplinan, keaktifan di kelas, menyimak penjelasan guru dan teman, menyampaikan pendapat ketika berdiskusi.

### **3. Observasi Siklus II**

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti sebagai kolaborator dan observasi yang mencatat lembaran pada pedoman observasi. Hasil yang diteliti adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran al-quran dan hadist tentang materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku pada siklus II ini dinilai dari keaktifan, hasil diskusi siswa.<sup>22</sup>

#### **Tabel 7 Hasil Observasi**

---

<sup>22</sup>Observasi, di Kelas VII (Tujuh) Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, 21 Desember 2016.

**Motivasi Siswa Kelas VII (Tujuh) Pada Siklus II  
Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua**

No	Nama Siswa	Indikator yang diamati							
		1.Kecakapan siswa dalam mengemukakan pendapatnya dalam berdiskusi		2.Keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab		3.keaktifan siswa untuk memberikan tanggapan		4.Siswa aktif dalam membuat kesimpulan	
		Per te mu an I	Per te mu an II	Per te mu an I	Per te mu an II	Per te mu an I	Per te mu an II	Per te mu an I	Per te mu an II
1.	Reni Amalia Hsb	√			√	√		Type	
2.	Etti Hairani Dly			√					
3.	Minta Alwakiyah Dly							Type	√
4.	Misda Wani Pohan		√					√	
5.	Sakinah Nst						√		
6.	Suriati Dly			√					√
7.	Suriani Dly	√							√
8.	Zakiyah Hrp		√			√			
9.	Risman Hrp				√			Type	
10.	Ariadi Hrp			√					
11.	Panri Hapijan					√	√		
12.	Habibullah Hrp				√			Type	
13.	Firman Hrp	√							Type
14.	Aidil Fitrah Hrp					Type			
15.	Akbar Pohan		√					√	
16.	Aulia Hrp						√		



17.	Hidayat Hsb			Type e	√				
18.	Ariansyah Sir					√		√	
19.	Supriadi Sir	√							√
20.	Wildan Sir		√				√		
	<b>Jumlah</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
<b>Total = 15 dan Total = 18</b>									

Sumber: hasil observasi di kelas VII (Tujuh) Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua, 21 Desember 2016

Berdasarkan tabel observasi diatas disimpulkan bahwa aktifitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* pada materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku berjalan cukup efektif.<sup>23</sup>

### 1. Repleksi Siklus II

Pertemuan pertama pada siklus II, dari hasil observasi ternyata keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab dan siswa aktif dalam membuat kesimpulan memberi masih kurang, dan kelas masih didominasi oleh siswa yang aktif, terbukti dengan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat dalam berdiskusi dan keaktifan siswa untuk memberan tanggapan cukup baik dalam dilihat dari proses pembelajaran.<sup>24</sup> Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi motivasi siswa kelas VII (Tujuh) pada siklus II pertemuan I sebagai berikut:

<sup>23</sup>Observasi, di Kelas VII (Tujuh) Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, 21 Desember 2016.

<sup>24</sup>Observasi, di Kelas VII (Tujuh) Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, 19 Desember 2016.

$$P = \frac{\text{kecakapan siswa mengemukakan pendapatnya dalam berdiskusi}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{4}{20} \times 100\%$$

$$P = \frac{400}{20} \\ = 20$$

$$P = \frac{\text{siswa yang rendah dalam kegiatan tanya jawab}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3}{20} \times 100\%$$

$$P = \frac{300}{20} \\ = 15$$

$$P = \frac{\text{keaktifan siswa untuk memberikan tanggapan}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{4}{20} \times 100\%$$

$$P = \frac{400}{20} \\ = 20$$

$$P = \frac{\text{siswa yang rendah aktif dalam membuat kesimpulan}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3}{20} \times 100\%$$

$$P = \frac{300}{20}$$

$$\begin{aligned} & 20 \\ = & 15 \end{aligned}$$

Siswa yang memiliki motivasi pada siklus II pertemuan I sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{siswa yang memiliki motivasi}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{14}{20} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} P &= \frac{1400}{20} \\ &= 70 \end{aligned}$$

Sedangkan siswa yang tidak memiliki motivasi pada siklus II pertemuan II sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{20} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} P &= \frac{600}{20} \\ &= 30 \end{aligned}$$

Adapun motivasi belajar siswa pada siklus II pada pertemuan I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 6**  
**Persentase Ketuntasan Motivasi Belajar Siswa Siklus II pada Pertemuan I**

No	Pertemuan I	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase
----	-------------	--------------------	--------------	------------

1	siswa yang memiliki motivasi belajar.	Tuntas	14	70%
2	siswa yang tidak memiliki motivasi belajar.	Tidak tuntas	6	30%
<b>Jumlah Siswa</b>			20	100%

Sumber: hasil observasi di kelas VII (Tujuh) Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua, 19 Desember 2016.

Pertemuan ke dua pada siklus II, dari hasil observasi ternyata kecakapan siswa dalam mengemukakan pendapatnya dalam berdiskusi, keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab, keaktifan siswa untuk memberikan tanggapan serta siswa aktif dalam membuat kesimpulan sangat baik dan mengalami peningkatan. Siswa memiliki motivasi belajar pada materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku.<sup>25</sup> Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi motivasi siswa kelas VII (Tujuh) pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan sebesar 20% sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{kecakapan siswa mengemukakan pendapatnya dalam berdiskusi}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$P = \frac{4}{20} \times 100\%$$

$$P = \frac{4}{20} \times 100\%$$

$$P = \frac{400}{20}$$

---

<sup>25</sup>Observasi, di Kelas VII (Tujuh) Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, 21 Desember 2016.

$$= 20$$

$$P = \frac{\text{keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{4}{20} \times 100\%$$

$$P = \frac{400}{20}$$

$$= 20$$

$$P = \frac{\text{keaktifan siswa untuk memberikan tanggapan}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{4}{20} \times 100\%$$

$$P = \frac{400}{20}$$

$$= 20$$

$$P = \frac{\text{siswa yang rendah aktif dalam membuat kesimpulan}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{4}{20} \times 100\%$$

$$P = \frac{400}{20}$$

$$= 20$$

Siswa yang memiliki motivasi pada siklus II pertemuan I sebagai

berikut:

$$P = \frac{\text{siswa yang memiliki motivasi}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{16}{20} \times 100\%$$

$$P = \frac{1600}{20} \\ = 80$$

Sedangkan siswa yang tidak memiliki motivasi pada siklus II pertemuan II sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \\ P = \frac{4}{20} \times 100\% \\ P = \frac{400}{20} \\ = 20$$

Adapun motivasi belajar siswa pada siklus II pada pertemuan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 6**  
**Persentase Ketuntasan Motivasi Belajar Siswa Siklus II pada Pertemuan II**

No	Pertemuan II	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase
----	--------------	--------------------	--------------	------------

1	siswa yang memiliki motivasi.	Tuntas	16	80%
2	siswa yang tidak memiliki motivasi.	Tidak tuntas	4	20%
<b>Jumlah Siswa</b>			20	100%

Sumber: hasil observasi di kelas VII (Tujuh) Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua, 21 Desember 2016.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa sudah baik meskipun belum bisa mencapai kesempurnaan seperti yang diharapkan, dan hasil penelitian secara sempurna sudah dianggap tuntas. Sehingga tidak perlu diadakan kembali perbaikan pada siklus II yaitu siswa dapat memiliki motivasi dan mencapai ketuntasan secara sempurna seperti yang ditetapkan.<sup>26</sup>

### 3. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian ini telah menemukan bahwa penerapan *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas VII (Tujuh) di Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Hal ini terlihat dari keaktifan, keantusiasan siswa dalam mencari, menemukan, menghadapi, mengatasimasaalah serta mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>26</sup>Observasi, di Kelas VII (Tujuh) Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, 21 Desember 2016.

Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa semakin sempurna dengan diterapkannya metode *discovery learning*. Hal ini dapat dibuktikan dengan siklus I dan siklus II.

#### **4. Perbandingan Hasil Penelitian**

- a. Sebelum diterapkan metode *discovery learning* siswa kurang aktif, kurang antusias, dalam proses belajar mengajar, sedikitnya siswa yang bertanya, memberi kesimpulan, berdiskusi, mengemukakan pendapat, banyaknya siswa yang tidak memiliki motivasi yaitu 14 orang siswa. Hal ini dikarenakan metode yang dipakai oleh guru lebih dominan pada metode ceramah dan kurang memvariasikan metode dalam pembelajaran, ditandai dengan rendahnya motivasi belajar al-quran dan hadist siswa.
- b. Setelah diterapkannya metode *discovery learning* siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran baik bertanya, memberi kesimpulan, berdiskusi, mengemukakan pendapat, meskipun ada diantaranya siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dan yang belum memiliki motivasi yaitu 4 orang siswa.
- c. Pada siklus I motivasi belajar siswa meningkat ditandai dengan motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama siswa terlihat kurang antusias dan belum aktif dalam proses pembelajaran, dan pada pertemuan kedua siswa terlihat antusias dan aktif dalam proses pembelajaran namun siswa masih membutuhkan tuntunan dari guru mata pelajaran al-quran dan hadist pada materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku.



d. Pada siklus II motivasi belajar siswa semakin naik lagi, karena siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran, banyaknya siswa bertanya dan mengemukakan pendapat atau temuannya, dalam berdiskusi pun terlihat jelas bahwa siswa sangat menguasai materi al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku.

**e. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian harus sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian memiliki berbagai keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Keterbatasan sewaktu proses penerapan *discovery learning* ini siswa sulit untuk menerima penjelasan dari guru mata pelajaran al-quran dan hadist hal ini disebabkan kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Solusinya adalah guru diharapkan dapat menjelaskan materi secara singkat tetapi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.
- b. Keterbatasan waktu yang memungkinkan peneliti selesai dalam meneliti, faktor sikap atau kemampuan siswa diluar yang peneliti dan guru rencanakan. Dengan waktu yang singkat peneliti diharapkan tepat waktu dilokasi tempat penelitian dan dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, bantuan dari semua pihak, dan kelengkapan buku di perpustakaan yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dari pembahasan diatas adalah sebagai berikut:

1. Penerapan *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII (Tujuh) di Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas semakin sempurna meskipun masih ada diantara siswa yang kurang aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Keantusiasan siswa dalam mencari, menemukan, menghadapi masalah serta mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dibuktikan pada siklus I dan siklus II.
2. Pada siklus I dapat dilihat bahwa motivasi siswa pada materi al-quran dan hadist masih rendah dan belum memenuhi syarat ketuntasan minimal 76%. Pada pertemuan I siswa tuntas 6 orang dan yang tidak tuntas 14 orang, pada pertemuan II siswa yang tuntas 10 orang dan yang tidak tuntas 10 orang, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.
3. Pada siklus II dapat dilihat bahwa motivasi siswa pada materi al-quran dan hadist sudah memenuhi syarat ketuntasan minimal 76%. Pada pertemuan I siswa yang tuntas 15 orang dan yang tidak tuntas 5 orang, pada siklus II siswa yang tuntas 17 orang dan yang tidak tuntas 2 orang. Hal ini tidak perlu dilakukan perbaikan karena sudah memenuhi syarat ketuntasan.

## B. Saran-saran

Adapun yang menjadi saran-saran dari pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada Bapak Pimpinan Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas diharapkan agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran dengan menerapkan *discovery learning*. Hal ini akan memberikan perubahan dalam kualitas dan mutu pembelajaran adalah kerjasama yang baik antara pimpinan dengan guru pengajar.
2. Kepada guru mata pelajaran al-quran dan hadist diharapkan agar dapat meningkatkan strategi pembelajaran dalam mengajar pada mata pelajaran al-quran dan hadist guna meningkatkan kualitas pembelajaran di Kelas. Dalam hal ini guru mata pelajaran al-quran dan hadist diharapkan menggunakan metode yang tidak mengakibatkan adanya kejenuhan dalam diri siswa. Metode yang diharapkan yaitu metode *discovery learning* adalah salah satu metode yang cukup relevan dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Kepada siswa kelas VII (Tujuh) Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas diharapkan agar lebih aktif, antusias, termotivasi, dalam memahami pelajaran pada mata pelajaran al-quran dan hadist, serta lebih meningkatkan motivasinya dalam belajar al-quran dan hadist pada materi al-quran dan hadis sebagai pedoman hidupku.
4. Kepada peneliti diharapkan menggunakan metode *discovery learning* agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan kepada peneliti yang lain diharapkan mengadakan penelitian penerapan *discovery learning* dalam meningkatkan motivasi

belajar siswa, kemudian memberikan jalan keluar terhadap permasalahan penerapan *discovery learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang peneliti tidak membahas pada penulisan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* Jakarta: Kencana, 2009.
- Abu Ahmadi, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Agus Suprijono, *Desain Pembelajaran Agama Islam* Padang: Rios Multi Cipta, 2013.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* Jakarta: PT Ciputat Pres, 2005.
- Ahmad Rauhani, *Pengelolaan Pengajaran* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* Bandung: Alfabeta, 2012.
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam* Padang: Rios Multi Cipta, 2013.
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Surabaya: Amelia, 2003.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* Bandung: Cita Pustaka Media, 2011.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran* Medan: Media Persada, 2012.
- Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Masitoh, *Strategi Pembelajaran* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- M. Kasir Ibrahim, *Kamus Arab Indonesia-Indonesia Arab* Surabaya: Apollo.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2002.
- Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* Bandung: Rosda Karya, 2009.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* Bandung: Remaja Karya, 1998.

- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Ratna Willis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2011.
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Samsuddin Arif, *Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan* Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008.
- Sardiman, *Intraksi & Motivasi Belajar Mengajar* PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.
- Suisanto dkk, *Al-quran dan Hadist Kelas VII (Tujuh) Madrasah Tsanawiyah* Yogyakarta: Yudistira. 2006)
- Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syafruddin Nurdin, *Guru profesional dan Implementasi Kurikulum* Jakarta: Quantum Taching, 2005.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. Identitas Diri**

Nama : SITI ROMSANI HASIBUAN

Nim : 12 310 0124

Tempat/Tanggal Lahir : Gunung Baringin, 05 juni 1992

Alamat : Gunung Baringin Kec. Barumon  
Tengah Kab. Padang Lawas

Motto :**“Sikapilah segala sesuatunya dengan baik, maknai, hayati pelajari,aplikasikan dan tampilkan yang terbaik dari dirimu sendiri sebagai sarjana Pendidikan Agama Islam”.**

### **II. Riwayat Pendidikan**

- a. SD Negeri Gonting Julu tamat tahun 2006
- b. Mts. S An-Nidhom Bulu Dua tamat 2009
- c. Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli tamat 2012
- d. IAIN Padangsidimpuan masuk tahun 2012

### **III. Nama Orang Tua**

Ayah : Sakhrin Hasibuan

Ibu : Gor-Gor Harahap

Alamat : Gunung Baringin, Kec. Barumon Tengah Kab. Padang  
Lawas



## **Lampiran I**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

#### **(RPP)**

**Nama Sekolah** : Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua  
**Mata Pelajaran** : Al-quran dan Hadist  
**Kelas/Semester** : VII (Tujuh)/Ganjil  
**Tema/Materi Pokok** : Al-quran dan Hadist Sebagai Pedoman Hidupku  
**Alokasi Waktu** : 4 x 40 Menit (2 pertemuan)

#### **A. Kompetensi Inti**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di Sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

## **B. Kompetensi Dasar**

1. Meyakini al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku.
2. Memiliki perilaku mencintai al-quran dan hadist dalam kehidupan.
3. Memahami kedudukan al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku.
4. mempraktikkan cara hidup yang sesuai dengan al-quran dan hadist.

## **C. Indikator**

1. Meyakini al-quran dan dan hadist sebagai pedoman hidupku.
2. Berperilaku yang sesuai dengan al-quran dan hadist dalam kehidupan.
3. Menjelaskan pengertian dan fungsi al-quran.
4. Menjelaskan pengertian dan fungsi hadits.
5. Membedakan fungsi al-quran dan hadist.

## **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian al-quran dan hadist.
2. Siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan fungsi al-quran dan hadist.
3. Siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan keistimewaan al-quran dan hadist.
4. Siswa dapat meyakini keberadaan al-quran dan hadist.
5. Siswa dapat mengaplikasikan al-quran dan hadist dalam kehidupan sehari-hari.

## **E. Materi Pembelajaran**

Al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupku.

### **1. Pengertian dan Fungsi Al-quran dan Hadist**

Al-quran menurut bahasa berasal dari kata yang berarti membaca bacaan. Al-quran berarti bacaan yang sempurna. Kesempurnaan al-quran sebagai bacaan dibandingkan dengan bacaan yang ada dibuktikan dengan:

- a. Dibaca oleh ratusan juta manusia, meskipun mereka tidak tahu artinya dan tidak dapat menulis aksaranya.
- b. Diatur tata cara membacanya, panjang pendeknya, tebal tipis ucapannya, sampai pada etika membacanya.
- c. Dipelajari susunan kata dan kosa katanya, dan juga makna kandungannya.

Sedangkan al-quran menurut Istilah adalah: wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhamad saw. secara berangsur-angsur melalui malaikat Jibril dan membacanya adalah ibadah. Rasulullah banyak menerima wahyu dari Allah baik secara langsung maupun perantara Malaikat Jibril dan dibukukan, tetapi tidak disebut al-quran dan membaca tidak dinilai ibadah.

Hadist diartikan sebagai Sunnah. Selain al-quran pedoman utama bagi umat Islam adalah Sunah Nabi. Mengikuti Sunah Nabi merupakan bukti kecintaan kepada Allah, sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imran:

Artinya:“Katakanlah “Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu” Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Mengikuti Sunah Nabi akan menghindarkan umat dari kesesatan dan bid'ah, sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah Saw.:

Artinya:”Rasulullah Saw. bersabda: “Aku tinggalkan dua perkara untukmu sekalian, dan kalian tidak akan tersesat selamanya, selama kalian selalu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya”. (H.R. Muslim).

Hadist berasal dari kata yang berarti baru, peristiwa, muda, perkataan, cerita. Adapun menurut istilah hadist adalah segala sikap, perkataan, perbuatan dan penetapan/persetujuan (taqrir). Rasulullah Saw. Sunah Nabi di dalam hadist yang dihapalkan, disebarkan dan ditradisikan oleh para sahabat, tabi'in, dan ulama.

Secara harfiah, hadist berarti jalan hidup yang dibiasakan, berita, perkataan yang dihapalkan, di sebar, dan ditradisikan oleh para sahabat, tabi'in dan ulama, terkadang jalan tersebut ada yang baik ada pula yang buruk.

## **2. Keistimewaan Al-quran**

Sebagai pedoman hidup umat manusia, al-quran memiliki beberapa keistimewaan dan kelebihan dibanding kitab-kitab suci lainnya, diantaranya:

- a. Al-quran memuat ringkasan dari ajaran-ajaran ketuhanan yang pernah dimuat kitab-kitab suci sebelumnya seperti Taurat, Zabur, Injil dan lain-lain. Juga ajaran-ajaran dari Tuhan yang berupa wasiat. Al-quran juga mengokohkan perihal kebenaran yang pernah terkandung dalam kitab-kitab suci terdahulu yang berhubungan dengan peribadatan kepada Allah Yang Maha Esa, beriman kepada para Rasul, membenarkan adanya balasan pada hari akhir, keharusan menegakkan hak dan keadilan, berakhlak luhur serta berbudi mulia dan lain-lain.
- b. Al-quran memuat kalam-kalam Allah yang dijadikan pedoman hidup manusia sepanjang masa sehingga al-quran memang dikehendaki Allah untuk kekal. Kewajiban kita menjaganya dari serangan pihak-pihak yang menginginkan al-quran musnah dan mengubah kemurniannya.
- c. Al-quran adalah sumber ilmu pengetahuan. Sehingga seluruh fenomena yang terjadi di alam semesta yang merupakan ciptaan Allah juga tidak akan pernah kontradiktif dengan apa yang Dia ciptakan. Dari sudut inilah, dapat disaksikan sendiri betapa banyaknya kebenaran yang ditemukan oleh ilmu pengetahuan modern ternyata

sesuai dan cocok dengan apa yang terkandung dalam al-quran. Jadi apa yang ditemukan adalah memperkokoh dan meralisir kebenaran dari apa yang sudah difirmankan oleh Allah Swt. sendiri.

- d. Al-quran diturunkan oleh Allah Swt. dengan suatu gaya bahasa yang istimewa, mudah, tidak sukar bagi siapa pun untuk memahaminya dan tidak sukar pula mengamalkannya, asal disertai dengan keikhlasan hati dan kemauan yang kuat. Allah Swt. Menghendaki agar al-quran dapat disyiarkan kepada akal pikiran dan seluruh pendengaran sehingga dapat menjadi kenyataan dan perbuatan.

### **3. Fungsi Al-quran dan Hadist**

Al-quran sebagai kitab Allah Swt menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, baik yang mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan sesamanya, dan hubungan manusia dengan alam.

Fungsi al-quran secara garis besar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Sebagai sumber ajaran/hukum Islam yang utama.
- b. Sebagai konfirmasi dan informasi terhadap hal-hal yang tidak dapat diketahui oleh akal.

- c. Petunjuk manusia ke jalan yang lurus tentang walaupun petunjuk tersebut terkadang bersifat umum yang menghendaki penjabaran dan perincian.
- d. Sebagai pengoreksi terhadap ajaran-ajaran masa lampau yaitu Taurat, Zabur, Injil.

Fungsi hadist secara umum dapat dikelompokkan sebagai berikut;

- a. Mengkukuhkan hukum yang sudah ada dalam al-quran.
- b. Merinci ayat al-quran secara global/umum.
- c. Menetapkan hukum yang belum terdapat dalam al-quran.
- d. Membatasi keumuman ayat al-quran.

## **E. Metode Pembelajaran**

1. Metode *Discovery Learning*: metode ini digunakan untuk mengembangkan cara belajar siswa dengan aktif, menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, hasil yang diperoleh akan tetap bertahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan. Dengan menggunakan metode ini siswa belajar berpikir analisis, memecahkan masalah yang dihadapi serta bisa mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **F. Langkah-langkah Pembelajaran**

### **1. Kegiatan Pendahuluan**

- a. Guru mengucapkan salam do'a bersama.
- b. Guru memeriksa kehadiran siswa.

- c. Guru memberikan pengantar tentang bahan ajar yang akan disampaikan.
- d. Guru memberikan motivasi kepada siswa.

## **2. Kegiatan Inti**

### a. Mengamati/Observasi

- 1) Siswa menyimak penjelasan tentang al-quran dan hadist.
- 2) Siswa menyimak penjelasan tentang fungsi al-quran dan hadist.
- 3) Siswa menyimak penjelasan tentang keistimewaan al-quran dan hadist.
- 4) Siswa menganalisis manfaat al-quran dan hadist.
- 5) Menghayati dan mengaktualisasikan al-quran dan hadist dalam kehidupan sehari-hari.

### b. Bertanya

- 1) Siswa mampu mengajukan pertanyaan tentang pengertian al-quran dan hadist.
- 2) Siswa mampu mengajukan pertanyaan tentang fungsi al-quran dan hadist.
- 3) Siswa mampu mengajukan pertanyaan tentang keistimewaan al-quran dan hadist.



c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui oleh siswa.
- 2) Guru dan siswa melakukan tanya jawab serta meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan.
- 3) Guru menyimpulkan isi pembelajaran.

**G. Alat/Sumber Belajar**

1. Al-quran.
2. Buku al-quran dan hadist.

**H. Penilaian**

**1. Penilaian Sikap**

Teknik : Non Tes

Bentuk : Pengamatan Sikap

Instrumen : Lembar Pengamatan Sikap

a. Aspek yang diamati

- 1) Tingkat kedisiplinan (kehadiran dan ketepatan masuk kelas).
- 2) Keaktifan di kelas.
- 3) Sikap menyimak penjelasan guru.
- 4) Sikap menyimak penjelasan teman.
- 5) Sikap menanggapi pertanyaan guru.
- 6) Sikap menyampaikan pendapat ketika diskusi.

b. Kategori

- 1) B = Baik
- 2) C = Cukup
- 3) K = Kurang

An-Nidhom Bulu Dua, 21 Desember 2017

**Kepala Sekolah**

**Guru Al-quran dan Hadist**

**Muhammad Ridwan Hrp**

**Masriani Sirgar, S. Pd. I**

**Peneliti**

**Siti Romsani Hasibuan**

### **Lampiran III**

#### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati lokasi pendidikan di Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas (54).
2. Mengamati keadaan sarana prasarana di Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Huristak Kabupaten Padang Lawas (56).
3. Mengamati keadaan guru dalam mengajar di Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas (58).
4. Mengamati keadaan siswa dalam belajar di Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas (60).
5. Mengamati guru dalam mengajar dan siswa dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas (62, 63).
6. Mengamati guru dalam melaksanakan metode *discovery learning* di Pondok Pesantren An-Nidhom Bulu Dua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas (70, 71, 72, 79, 81, 82).